

**PERAN PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DI DESA PENANGGULAN KECAMATAN PEGANDON
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Atika Putri Saleha

1701046026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Atika Putri Saleha
NIM : 1701046026
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam
Proposal Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di
Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon
Kabupaten Kendal

telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

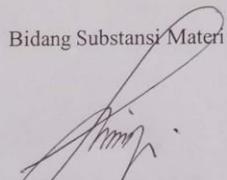
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

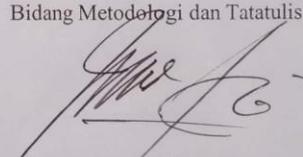
Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tatatulis

Bidang Substansi Materi


Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si
NIP. 197605102005012001


Drs. H.M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 196908301998031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

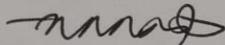
PERAN PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA PENANGGULAN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:
Atika Putri Saleha
1701046026

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

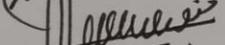
Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Kasmari, M. Ag.

NIP: 196608221994031003

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M. Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Abdul Ghoni, S.Ag, M.Ag.

NIP: 197707092005012003

Mengetahui

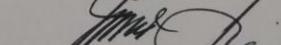
Pembimbing I



Saprihatiningsih, S. Ag., M. Si.

NIP: 197605102005012001

Pembimbing II



Drs. H. M Mudhofi, M. Ag.

NIP: 196908301998031001

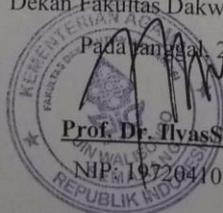
Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 26 Juni 2023

Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag

NIP: 197204102001121003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023



Atika Putri Saleha

NIM.1701046026

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu kami selesaikan dengan baik. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penyusunan ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun banyak ujian dan halangan yang harus dihadapi. Skripsi ini berjudul **“Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.”** Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Suprihatiningsih, S. Ag. M. Si., selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag., selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang diberikan.

8. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Seluruh Aparatur Pemerintahan Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang telah membantu serta memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Nor Cholis selaku ketua Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian.
11. Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera Desa Penanggulan, Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian.
12. Keluarga tercinta Ibu Muniati dan Bapak Djumari (alm) serta kakak saya Firdausia Andin Kurnia juga keponakkan saya Nora Auliya Qothrunnada yang selalu memberikan motivasi dan do'a. Terimakasih banyak atas segalanya.
13. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya PMI-A 2017 yang selalu membuat bahagia disaat lelah dan selalu ada disaat suka dan duka, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita akan terus terjalin dengan baik.
14. Rekan seperjuangan keluarga besar Lembaga Pendidikan Anak Hebat yang telah memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Rekan- rekan semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Atika Putri Saleha', written in a cursive style.

Atika Putri Saleha

NIM.1701046026

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada orang tua penulis Bapak Djumari (alm) dan Ibu Muniati yang telah menghantarkan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus berjuang menuntut ilmu. Serta kepada kakak penulis Firdausia Andin Kurnia dan keponakan saya Nora Auliya Qothrunnada tercinta yang tanpa henti mendukung dan mendoakan setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Cordoba*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 106.

ABSTRAK

Nama: Atika Putri Saleha, NIM: 1701046026, Judul: Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Kesejahteraan hidup menjadi suatu yang terus berubah seiring dengan bertambahnya waktu. Menekuni suatu pekerjaan menjadi salah satu jalan yang ditempuh dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup. Langkanya lapangan kerja serta minimnya kemampuan untuk berwirausaha secara personal menjadikan mencari pekerjaan menjadi hal yang sulit bagi sebagian pihak. Dalam hal ini, keberadaan suatu kelompok masyarakat yang dapat mendorong terwujudnya peluang kerja bisa sangat membantu dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan hidup bagi masyarakat. Sehingga kelompok yang ada di masyarakat dapat memberikan peran sebagai jalan keluar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam keluarga sebagai bagian terkecil dalam masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengambil sorotan mengenai bagaimana peran paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga di Desa Penanggulan serta melihat bagaimana hasil pengembangan ekonomi rumah tangga yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga serta hasil pengembangan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pendeskripsian suatu variabel masalah dengan melihat fenomena sosial yang terjadi di belakangnya. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam pengembangan ekonomi rumah tangga memiliki andil sebagai fasilitator, komunikator, dan edukator di masyarakat yang mendorong untuk mengembangkan potensi di masyarakat menjadi lebih produktif dalam menciptakan peluang kerja dan usaha pengolahan jajanan tradisional. Sehingga hasil pengembangan ekonomi rumah tangga oleh Paguyuban Tetot Sejahtera adalah tersedianya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan jaringan kerja kemitraan semua golongan masyarakat.

Kata kunci: *Peran, Paguyuban, Ekonomi Rumah Tangga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Pengertian Peran	14
B. Pengertian Paguyuban	18
C. Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga	21
D. Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga	23
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	26

A. Letak Geografis	26
B. Profil Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupeten Kendal	27
C. Profil Paguyuban Tetot Sejahtera	34
D. Kegiatan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Paguyuban Tetot Sejahtera	38
E. Hasil Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Paguyuban Tetot Sejahtera	48
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	53
A. Analisis Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulan.....	53
B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Peran Paguyuban Tetot Sejahtera Desa Penanggulan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67
BIODATA PENULIS.....	70

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan usia
- Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian
- Tabel 4. Tingkat kesejahteraan penduduk
- Tabel 5. Lembaga pendidikan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Desa Penanggulan
- Gambar 2. Kartu anggota Paguyuban Tetot Sejahtera
- Gambar 3. Aktivitas pengambilan barang dagangan
- Gambar 4. Aktivitas penataan barang dagangan
- Gambar 5. Macam-macam jajanan tradisional
- Gambar 6. Alur perdagangan Paguyuban Tetot Sejahtera
- Gambar 7. Gerobak lama Paguyuban Tetot Sejahtera
- Gambar 8. Penyerahan bantuan gerobak
- Gambar 9. Gerobak baru Paguyuban Tetot Sejahtera
- Gambar 10. Alat tetot pedangang Paguyuban Tetot Sejahtera
- Gambar 11. Kegiatan temu rutin anggota paguyuban
- Gambar 12. Kegiatan santunan anak yatim dan pengajian umum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi suatu hal penting bagi masyarakat. Kebutuhan tidak hanya menyangkut keperluan individu namun juga mencakup hajat hidup bagi keluarga dan orang terdekat. Dalam pemenuhan kebutuhan, manusia memerlukan individu maupun kelompok lain untuk mencapai kepentingannya. Hal tersebut di dorong oleh pandangan bahwa seorang individu tidak hanya memiliki tujuan dalam pemenuhan kepentingan pribadi juga kepentingan bersama yang mendasari makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan bersama.

Kebutuhan pokok bagi manusia memiliki urgensi yang tinggi untuk keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan pokok dalam hal ini mencakup semua kebutuhan dasar manusia yang setiap hari dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan manusia sejak dari lahir hingga meninggal dunia. Kebutuhan itu berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang ketiganya menjadi tumpuan dasar kebutuhan pokok dalam di kehidupan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan pokok manusia di awal kehidupannya masih bergantung pada keluarga atau orang terdekat sehingga terpenuhinya kebutuhan itu menjadi tanggung jawab orang terdekat. Seiring bertambahnya usia secara berangsur-angsur ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bergantung kepada keluarga dan orang terdekat akan semakin berkurang yang kemudian posisi sebagai penanggung jawab kebutuhan keluarga akan beralih peran ketika seseorang itu dewasa. Sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga dalam rumah tangga memiliki peran yang penting.

Rumah tangga merupakan bagian dari masyarakat karena di dalamnya terdiri dari individu maupun kelompok yang hidup mengurus kehidupan dari berbagai aspek kebutuhan baik primer maupun sekunder.

Tercukupinya kebutuhan rumah tangga dapat dilihat melalui kepuasan anggota rumah tangga yang ada dalam keluarga terhadap kebutuhan dan keinginannya. Untuk itu masyarakat berusaha mencari jalan keluar agar apa yang menjadi kepuasannya terpenuhi, salah satunya yaitu dengan melakukan usaha yang mampu menjadi jalan keluar untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Usaha yang dilakukan bisa berbagai macam cara yang dapat diperoleh secara mandiri maupun bergabung dengan kelompok-kelompok sosial.

Kelompok sosial di masyarakat itu ada di latar belakang oleh berbagai macam faktor yang menjadi alasan pembentuknya. Ada yang terbentuk karena unsur ketidaksengajaan dan bersifat sementara. Ada pula kelompok sosial yang terbentuk karena kesamaan kepentingan anggota di dalamnya sehingga kelompok sosial ini bisa bertahan sesuai dengan apa yang para anggota kelompok kehendaki atau keberadaannya bisa berlangsung lama juga memiliki tujuan jelas.

Kelompok sosial di masyarakat bisa terbentuk dan tersebar melalui bermacam kepentingan. Kepentingan tersebut merujuk pada pencapaian tujuan suatu kelompok sosial sehingga akan timbul interaksi antar anggota kelompok dan dapat terlihat manfaat dari adanya suatu kelompok sosial. Selain didasari oleh kesamaan kepentingan antar anggota, kelompok sosial juga bisa terbentuk karena adanya ikatan yang tercipta tidak sesuai dengan kehendak para anggota kelompok atau dengan kata lain kelompok ini terbentuk secara tiba-tiba dan biasanya kelompok sosial yang semacam ini hanya bersifat sementara. Sedangkan kelompok sosial yang terbentuk dengan di latar belakang suatu kesamaan anggota seperti karena adanya faktor keturunan dan kesamaan tempat tinggal, faktor ketidaksengajaan ini juga menjadi alasan adanya interaksi dan hubungan yang biasanya bersifat lebih erat dan alami bagi anggotanya karena tidak didasari adanya kepentingan yang formal di suatu kelompok.

Paguyuban menjadi salah satu bagian dari kelompok sosial di masyarakat. Jika di lihat paguyuban menjadi suatu kelompok sosial yang

memiliki keterikatan yang kuat dan intim sehingga melalui ikatan inilah timbul tujuan dan kepentingan lain dari para anggotanya untuk bekerja sama. Di dalam paguyuban terbentuk interaksi oleh seluruh anggota kelompok sehingga, melalui kelebihan itu banyak paguyuban berkembang menjadi kelompok yang memiliki orientasi ke berbagai macam bidang dan dapat membantu mengembangkan banyak sektor kehidupan masyarakat mulai dari segi ekonomi, sosial, politik, kesehatan, dan pendidikan. Paguyuban yang ikut mendorong dan mengembangkan kemampuan anggotanya melalui beragam potensi dan kesamaan latar belakang dalam hal ini salah satu contohnya ialah Paguyuban Tetot Sejahtera.

Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan salah satu bagian kelompok masyarakat yang terikat oleh ikatan kekeluargaan di Desa Penanggulan. Kesamaan latar belakang kehidupan anggota kelompok untuk berusaha memperbaiki taraf hidup membawa mereka bersatu menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang sama. Awal berdirinya paguyuban ini diprakarsai oleh dua orang pedagang keliling yang berjualan jajanan tradisional di sekitaran lingkungan Desa Penanggulan. Melihat potensi dan harapan yang besar dari berjualan keliling tersebut, mereka mulai berinisiatif untuk membentuk kelompok dengan anggotanya berasal dari kerabat dan sanak saudara terdekat untuk dapat memasarkan dagangan ke pasar yang lebih luas.

Lapangan pekerjaan yang langka dan kurangnya kepuasan masyarakat dalam mengelola pertanian di desa menjadi pendorong beberapa masyarakat Desa Penanggulan mencetuskan ide berjualan keliling aneka makanan dan jajanan tradisional. Melihat potensi wilayah di Desa Penanggulan yang berada pada pusat Kecamatan Pegandon, menjadikan ide berjualan sebagai jalan keluar untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga. Pada awal berdirinya di tahun 2010 Paguyuban Tetot Sejahtera memiliki tujuh belas anggota, dengan bermodalkan sepeda motor dan gerobak sederhana mereka berjualan keliling menjajakan aneka

makanan tradisional hasil karya masyarakat sekitar sehingga bisa menambah penghasilan rumah tangga baik bagi pedagang dan produsen makanan Paguyuban Tetot Sejahtera (Wawancara bapak Nor Cholis ketua Paguyuban Tetot Sejahtera, 8 Januari 2021).

Manfaat terbetuknya Paguyuban Tetot Sejahtera ini menjadi sarana penghubung bagi para pedagang dan anggota paguyuban, sehingga dapat mempererat persaudaraan antar anggota, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, mempermudah dalam mendapatkan modal usaha agar bisa lebih berkembang, dan terorganisirnya wilayah dagang anggota atau trayek agar tidak timbul masalah yang berkaitan dengan pembagian wilayah berdagang.

Berdasarkan latar belakang itulah fenomena mengenai peran Paguyuban Tetot Sejahtera bagi masyarakat Desa Penanggulan ini menarik untuk diteliti karena di dalam Paguyuban Tetot Sejahtera terdapat keunikan mengenai tata kelola kelompok yang didasari oleh bermacam latar belakang anggota yang berbeda-beda, namun bisa terikat menjadi satu kesatuan intim paguyuban yang mampu berperan dalam memperbaiki perekonomian anggota dan bisa menjadi contoh bagi masyarakat lain disekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hasil pengembangan ekonomi rumah tangga melalui peran Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupeten Kendal.
2. Untuk mengetahui dari hasil pengembangan ekonomi rumah tangga yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini, adalah ;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menguatkan teori tentang paguyuban dalam pengembangan masyarakat, khususnya pengembangan ekonomi rumah tangga di masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah bagi masyarakat mengenai peran paguyuban dalam pengembangan ekonomi rumah tangga.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang disusun oleh Isra Hayati, dkk (2021), berjudul “Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman serta pengenalan kepada masyarakat tentang pentingnya 3R (*reuse, reduce, recycle*), melalui berbagai macam program pelatihan serta implementasi 3R yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Hayati, Anisya, dan Syahrul 2021: 10–27).

Dari penelitian tersebut, terdapat kesamaan pembahasan mengenai upaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian

tersebut memberikan gambaran proses peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan ke masyarakat. Sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai wujud hasil dari peran paguyuban dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Widya Astuti Aisfar (2020), berjudul “Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Aruhu pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai”. Dalam penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga yang sejalan dengan ajaran agama islam. Perempuan mampu bekerja sekaligus berperan sebagai seorang istri juga ibu dengan izin dan restu dari suami sebagai kepala rumah tangga dengan maksud untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Hasriani dan Aisfar 2020: 65–81).

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan pembahasan mengenai peran suatu kelompok masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek kelompok masyarakatnya yang berbeda, yaitu pengembangan ekonomi rumah tangga yang dilakukan perempuan dalam lingkup luas sedangkan, penelitian ini memberikan gambaran peran suatu komunitas dalam peningkatan ekonomi rumah tangga.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Mega Indri Yani Setyawan (2021), berjudul “Peran Paguyuban Margo Mulyo dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi pada Pedagang Pasar Kangkung Teluk Betung)”. Penelitian ini berfokus pada peran Paguyuban Margo Mulyo dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan Kelompok Pengajian Pedagang Pasar Kangkung dengan menerapkan nilai-nilai keislaman melalui praktik jual beli sesuai dengan syariat agama islam dan pengamalan dalam ibadah sehari-hari (Setyawan 2021).

Dari skripsi tersebut terdapat kesamaan pembahasan mengenai pentingnya peran komunitas sebagai wadah untuk menyalurkan

kesamaan visi anggota kelompok, dan juga sarana untuk mensyiarkan kebaikan. peningkatan perekonomian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perbedaan skripsi tersebut terletak pada pembahasannya yang , penelitian ini menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Hailudin (2021), berjudul “Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Rumah Tangga di Desa Rempung Lombok Timur”. Dalam penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun relasi dalam mengembangkan usaha rumah tangga. Selain itu, dengan terhubunginya para pelaku usaha dengan menjalin kerjasama / kemitraan dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mengelola usahanya dengan saling bertukar pikiran demi kebaikan bersama (Hailuddin, 2021).

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan pembahasan mengenai adanya kerjasama antar pelaku usaha dalam menjalankan usaha rumah tangga. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada cara seorang fasilitator dalam upaya mengembangkan ekonomi usaha rumah tangga melalui berbagai program pengembangan sumber daya manusia, sedangkan penelitian ini melihat peran serta paguyuban dalam rangka mengembangkan ekonomi rumah tangga.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Zecky Zakariya Adjie (2020), berjudul “Strategi Paguyuban Kampung Sablon dalam Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Krangkungan Pandes Wedi Katen Melalui Usaha Konveksi”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan Paguyuban Kampung Sablon dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal masyarakat dengan mengembangkan kemampuan melalui pendampingan dalam merintis usaha di bidang konveksi (Adjie, 2020).

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan pembahasan mengenai keberadaan paguyuban dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk merintis usaha dengan potensi lokal masyarakat

setempat. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada objek penelitian yang mengulas mengenai strategi paguyuban, sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran paguyuban.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini memakai pendalaman kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif secara istilah didefinisikan sebagai upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan sudut pandangnya di dalam dunia berdasarkan konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang objek yang diteliti (Moleong, 2013: 4). Penelitian dengan pendekatan deskriptif menerangkan suatu peristiwa yang terjadi saat ini yang digambarkan secara sistematis, aktual dan nyata berdasarkan hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018:1).

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif untuk memahami permasalahan dan melihat fenomena yang berkaitan dengan Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual digunakan sebagai penjabar agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul *Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. Maka perlu adanya penjelasan dan batasan-batasan dari judul tersebut.

Peran merupakan suatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Dalam hal ini, peran Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan suatu keterlibatan seseorang atau kelompok dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga

meliputi peran memfasilitasi dan peran representasi.

Paguyuban menjadi sarana terikatnya masyarakat dengan tujuan dan perasaan yang sama dengan dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Dalam hal ini, Paguyuban Tetot Sejahtera memiliki fungsi sebagai tempat mengatur, merencanakan, serta menjalankan program-program pengembangan ekonomi masyarakat Desa Penanggulan. Tujuan dari paguyuban ini yaitu untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian rumah tangga di lingkungan Desa Penanggulan untuk kehidupan yang lebih baik.

Ekonomi rumah tangga merupakan rujukan kegiatan ekonomi pada sektor keluarga, rumah tangga menjadi lingkup terkecil dalam ekonomi mikro karena didalamnya semua kegiatan ekonomi dalam lingkup kecil berjalan dan mampu memberikan pengaruh dan perubahan bagi perekonomian keluarga. Oleh karena itu, sektor ekonomi rumah tangga menjadi sasaran dari pengembangan program yang dilakukan oleh paguyuban tetot sejahtera.

Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan salah satu paguyuban yang didirikan di Desa Penanggulan. Paguyuban ini dimaknai sebagai harapan bagi para pedagang dan pelaku usaha rumah tangga untuk bisa mandiri dan mengembangkan diri dengan berjualan tetot yang dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Tetot dimaknai sebagai sarana pembawa pesan dan tanda sebagai ciri Paguyuban Tetot Sejahtera. Melalui hal tersebut Paguyuban Tetot Sejahtera berperan sebagai salah satu penggerak perekonomian rumah tangga. Berkembangnya ekonomi rumah tangga yang letaknya berada pada sektor terkecil perekonomian mikro akan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun sosial kebudayaan bagi anggota Paguyuban Tetot Sejahtera dan masyarakat Desa

Penanggulan khususnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Paguyuban Tetot Sejahtera. Wawancara dilakukan kepada empat anggota Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu Bapak Abrori, Bapak Kumaedi, dan Bapak Izzudin. Berikutnya dengan Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu Bapak Nor Cholis, pelaku usaha rumah tangga yakni Ibu Riwayati dan Ibu Rondiah, dan Pemerintah Desa Penanggulan dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Desa Penanggulan Bapak Ali Muqtava dan Seksi Bidang Pemerintahan Desa Penanggulan Bapak Mustofa. Observasi dilakukan dengan pengamatan kegiatan dalam hal mempersiapkan dagangan di pagi hari, kegiatan santunan dan pengajian umum, dan kegiatan rutinan di malam Jumat Kliwon yang dilakukan berdagang Paguyuban Tetot Sejahtera. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar kegiatan Paguyuban Tetot Sejahtera, dan pengumpulan data yang sudah tercatat seperti letak geografis, data kependudukan berkaitan dengan Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan.

b. Sumber data sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal penelitian, buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat mendukung kelengkapan data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai

berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis melihat, mendengarkan, dan merasakan berdasarkan fakta langsung di lapangan (Sugiono, 2015:145). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk membantu mendapatkan data penelitian mengenai lokasi penelitian, serta melakukan pengamatan langsung aktivitas paguyuban yang berupa kegiatan mengenai proses peningkatan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan responden yang disusun dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu (*Sampling Purposive*) (Sugiono, 2015:85). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki peran dalam paguyuban dan peran di lingkungan Desa Penanggulan sehingga dapat mendukung dalam penggalian data penelitian. Informan yang penulis pilih untuk diwawancarai diantaranya Bapak Nor Cholis ketua Paguyuban Tetot Sejahtera, Bapak Izzudin pendiri Paguyuban Tetot Sejahtera, anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, pelaku usaha rumah tangga yang menjalin kerjasama dengan Paguyuban Tetot Sejahtera, perangkat desa Desa Penanggulan dan Kepala Desa Penanggulan.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan paguyuban berupa foto kegiatan proses peningkatan ekonomi rumah tangga oleh Paguyuban Tetot Sejahtera, serta dokumen

yang berisi data pendukung meliputi data susunan kepengurusan dan anggota paguyuban, data kependudukan, serta data mengenai peta dan letak geografis Desa Penanggulan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain, secara teratur dengan menyusunnya ke dalam unit-unit, memadukan, menyusunnya ke dalam pola, memilah data, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dapat di informasikan kepada orang lain. Untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti melakukan serangkaian proses analisis data yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis sebelum memasuki lapangan, hal ini dilakukan peneliti terhadap data hasil studi untuk menentukan fokus penelitian, yang kemudian akan dikembangkan ketika memasuki lapangan sehingga masih dapat berubah-ubah (bersifat sementara).
- b. Analisis data lapangan, dilakukan melalui aktivitas interaktif dan bersifat terus menerus terhadap objek penelitian. Langkah-langkah dalam aktivitas analisis data lapangan diantaranya melalui reduksi data (*data reduction*) yaitu pemilahan data sesuai dengan tema dan pola penelitian, penyajian data (*data display*) yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil reduksi data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya, dan kesimpulan (*conclusion*), yaitu tahap penarikan kesimpulan yang mungkin menjadi jawaban dari rumusan masalah di awal atau pun juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan masih bisa

berkembang (Sugiono 2015:243-252).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Peran

Mendengar istilah peran merupakan hal yang berkaitan dengan kedudukan, karena keberadaan peran dapat menjadi isyarat bahwa seseorang memiliki kedudukan. Hal ini dapat diketahui melalui keterlibatan seseorang dalam suatu kelompok dapat menjadi acuan penentu peran yang menentukan kedudukan seseorang, dengan kata lain kedudukan seseorang bisa dilihat melalui perannya di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam kehidupan sosial peran menempati posisi sebagai lakon atau pembawaan individu maupun kelompok dalam lingkup masyarakat (Suhardono, 1994:7). Untuk terciptanya peran di masyarakat maka posisi sebagai pembawa lakon itu harus disandang oleh bagian dari masyarakat sebagai pelaksana sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada. Keberadaan peran selalu berkaitan dengan kedudukan. Keterlibatan seseorang dalam suatu komunitas berdasarkan kedudukannya dapat menjadi tolak ukur peran seseorang dalam melaksanakan peran sesuai dengan kedudukannya.

Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitu juga sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan mempunyai dua arti, yaitu peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kedepannya. Pentingnya peranan ialah mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan sosial yang ada di masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dan masyarakat (Soekamto 2007:213).

Keberadaan peran akan dapat memunculkan harapan bagi masyarakat terhadap pemegang peran dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Sebab dalam melaksanakan peran seseorang diharapkan

menjalankan kewajiban-kewajibannya berdasarkan peran yang dijalannya, sehingga apabila individu menempati sebuah peranan di masyarakat akan dapat memunculkan ekspektasi tertentu dari orang-orang di sekitarnya (Agung and Wijaya, 2019:64).

Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peran. Lingkaran sosial adalah kelompok sosial dimana seseorang mendapat tempat dan kesempatan untuk melaksanakan perannya. Setiap peran memiliki tujuan agar antara individu yang melaksanakan peran dengan orang-orang di sekitarnya yang memiliki hubungan akan saling terkait oleh ikatan yang diatur nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak (Soekamto, 2007:212).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai peran, dapat dilihat mengenai peran dan kedudukan bisa memberikan dampak dan harapan bagi kehidupan anggota masyarakat. Harapan masyarakat tidak hanya pada peran seorang individu melainkan juga pada peran kelompok yang ada di sekitar mereka. Keikutsertaan masyarakat di dalam suatu kelompok komunitas dapat menjadi harapan bagi mereka yang akan mendatangkan dampak baik untuk diri mereka dan orang lain disekitarnya. Oleh sebab itu, selain peran individu peran kelompok juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi masyarakat.

Peran memiliki arti perilaku seseorang berdasarkan status yang disandangnya. Berarti peran memiliki hubungan dengan keberadaan status, karena didalamnya terdapat aspek-aspek yang dinamis dari status yaitu ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya. Terdapat tiga status di dalam masyarakat.

1. *Ascribed Status*, yakni keberadaan seseorang di dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan rohaniah dan kemampuan. Misalnya status sebagai seorang bangsawan.
2. *Achieved Status*, yakni keberadaan atau kedudukan seseorang yang dicapai melalui usaha yang disengaja. Misalnya status

sebagai guru, status sebagai mahasiswa, dan lain-lain.

3. *Assigned Status*, yakni kedudukan seseorang yang diperoleh atas jasa-jasanya. Misalnya status yang diperoleh seorang pahlawan atas jasa-jasanya kepada negara.

Pada pekerja pengembangan masyarakat terdapat peranan yang dilakukan mencakup suatu dimensi tertentu, seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat berperan sebagai *enabler* atau *organizer* atau *educator*. Peran ini bergerak satu sama lain sehingga menghasilkan peran ganda. Oleh karena itu, bisa dilah peranan yang disandang oleh pekerja pengembangan masyarakat lebih sebagai seorang yang generalis (Nasdian, 2015:145).

Berdasarkan peran yang dilakukan individu atau kelompok di masyarakat dapat mengakibatkan timbulnya perubahan tatanan sosial pada lingkungan yang terdampak. Perubahan tersebut dapat terjadi pada struktur sosial dan pola budaya masyarakat seiring berjalannya waktu, sehingga memunculkan fenomena baru di masa yang kan datang sebagai dampak dari adanya peran. Perubahan sosial dari adanya peran di masyarakat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, faktor penyebab terjadinya perubahan, metode dan proses terjadinya perubahan, manfaat dan tujuan perubahan, durasi waktu serta faktor internal dan eksternal yang mendukung dan penghambat perubahan (Suryono, 2019:17).

Dalam perubahan sosial yang disebabkan oleh pengaruh dari adanya peran selalu bersinggungan dengan aktor yang melakukan perubahan tersebut. Salah satu pihak yang bisa memberikan peran itu ialah seorang pengembang masyarakat karena sebagai seorang pengembang masyarakat ada keterlibatan peran yang selalu ada dan berjalan beriringan dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu pengembang masyarakat dapat dikategorikan kedalam empat golongan diantaranya:

1. Fasilitator (*Facilitative Roles*)

Seorang pengembang masyarakat dapat memfasilitasi masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi, mendengar memahami aspirasi,

dukungan dan membantu komunitas dalam mencari konsensus yang bisa diterima semua pihak melalui pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang ada dalam komunitas.

Peran dalam memfasilitasi yang pada diri fasilitator untuk membantu dalam proses pengembangan masyarakat diantaranya: mengembangkan semangat sosial, melakukan mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan bagi setiap orang yang terlibat dalam berkontribusi dan terlibat dalam aktivitas masyarakat, membuat kesepakatan untuk menjawab konflik yang ada, memfasilitasi dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan yang ada bersama masyarakat, megorganisasi kegiatan bersama masyarakat, dan ketrampilan dalam menjalin komunikasi yang jelas dan dapat di terima bagi masyarakat.

2. Pendidik (*Educational Roles*)

Sebagai pengembang masyarakat perlu terus belajar dan berusaha dalam menumbuhkan kesadaran sehingga bisa menyampaikan informasi dan memberikan pelatihan kepada komunitas berdasarkan topik yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

3. Utusan atau wakil (*Representational Roles*)

Sebagai pengemang masyarakat sangat penting menjalin interaksi antara pengembang masyarakat dengan lembaga-lembaga eksternal yang akan memberikan keuntungan kepada komunitas. Peran tersebut diantaranya:

- a. Peran advokasi yakni seorang pengembang masyarakat diharapkan mampu mengambil peran dengan ketrampilan untuk mewakili seseorang maupun kelompok di masyarakat.
- b. Peran humas yaitu seorang pengembang masyarakat berperan dalam menilai sebuah kesan yang dibangun masyarakat.
- c. Membangun jalinan kerja dalam mengembangkan masyarakat pengembang masyarakat diusahakan mampu majalin hubungan dengan beragam orang maupun kelompok dan mampu

memanfaatkan mereka untuk menghasilkan suatu perubahan.

- d. Saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga bisa saling bertukar pengalaman bersama masyarakat sebagai proses belajar bersama.

4. Teknikal (*Technical Roles*)

Adanya keahlian dalam penguasaan beragam metode penelitian, penguasaan komputer, penyampaian informasi dan data, juga kemampuan pengelolaan program dan pengawasan keuangan program pengembangan masyarakat (Nasdian, 2015:148)

B. Pengertian Paguyuban

Paguyuban atau komunitas menjadi salah satu bagian dalam kelompok sosial di masyarakat. Berdasarkan pengertiannya kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan berkegiatan atas kesadaran bersama sehingga timbul hubungan timbal balik di dalamnya. Hubungan timbal balik itulah yang dapat menumbuhkan ikatan berdasarkan apa yang menjadi kepentingan setiap anggota dalam komunitas.

Menurut Hendropuspito, kelompok sosial di definisikan sebagai manusia yang berkumpul secara nyata, tetap, dan teratur. Dalam kelompok tersebut setiap orang memiliki peran masing-masing untuk mencapai tujuan yang sama. Segangkan menurut Soerjono Soekanto kelompok sosial adalah bukan sekedar sekelompok manusia namun didalam kelompok sosial juga terdapat hubungan saling mempengaruhi dan saling menolong yang terjalin antar anggotanya. Sekumpulan orang di katakan sebagai kelompok sosial jika terdapat ciri sebagai berikut:

1. Terdapat kesadaran dan rasa memiliki, seseorang yang tergabung dalam kelompok sosial sudah memiliki kesamaan pemikiran sehingga mendorong seseorang menunjukkan kesadaran sebagai anggota kelompok yang terbentuk atas kesadaran pribadi.

2. Terdapat hubungan timbal balik di antara anggota kelompok, adanya jalinan saling interaksi berupa hubungan saling memberi dan menerima manfaat sehingga tercipta kebersamaan antar anggota yang membentuk solidaritas kelompok.
3. Adanya kepentingan bersama sehingga menciptakan kedekatan antar anggota, adanya kesamaan yang mangikat antar anggota ketika memutuskan membentuk suatu kelompok.
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku, keberadaan struktur yang menunjukkan menunjukkan keberadaan kelompok secara resmi dan selalu terikat dengan kaidah atau norma yang berkembang didalam kelompok tersebut.

Sehingga dapat dikatakan kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang terdiri dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang sama, serta terjalin interaksi antar anggotanya (Kusmantoro, 2019:2).

Kelompok sosial merupakan gejala yang sangat amat penting bagi kehidupan manusia, karena sebagian besar kehidupan manusia berlangsung didalamnya. Secara tidak sadar manusia terlibat dengan berbagai macam kelompok sosial sejak mereka lahir hingga tutup usia. Konsep kelompok dapat diartikan melalui berbagai macam makna. Menurut Robert Bierstedt, ada tiga kriteria yang digunakan untuk dapat membedakan jenis kelompok, yaitu ada tidaknya organisasi, hubungan sosial diantara anggota kelompok, dan kesadaran jenis. Sedangkan menurut Robert K. Merton, mendefinisikan konsep kelompok sebagai sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan. Merton menyebutkan ada tiga kriteria objektif bagi suatu kelompok.

1. Kelompok ditandai dengan sering terjadinya interaksi.
2. Pihak yang berinteraksi mendefinisikan diri mereka sebagai anggota.
3. Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai

anggota kelompok (Sunarto, 2004:127).

Kelompok-kelompok sosial akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Ada kelompok yang kian menguat, ada yang ikatannya naik turun, dan ada pula yang berada pada ambang kehancuran karena hal tersebut menjadi bagian dari dinamika kelompok. Ketika bicara mengenai dinamika kelompok akan selalu berkaitan dengan interaksi antara dua kelompok atau lebih yang saling berhubungan. Dari interaksi itulah akan memungkinkan timbulnya gejala-gejala dalam dinamika kelompok sosial tersebut yang mungkin menghasilkan suatu situasi yang baru, diantaranya hilangnya eksistensi kelompok yang disebabkan oleh bermacam kepentingan anggota kelompok maupun pertikaian dalam kelompok. Situasi lain yang bisa muncul dari adanya dinamika kelompok ini adalah dinamika kelompok akan dapat memunculkan cikal dari kelompok baru (Soyomukti, 2016:309).

Dalam pengklasifikasiannya kelompok sosial menurut Ferdinand Tönnies dibagi menjadi dua jenis kelompok yaitu paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*). Paguyuban digambarkan sebagai kelompok yang memiliki kehidupan bersama yang intim, pribadi, eksklusif, dan memiliki keterikatan sejak lahir. Menurut Tönnies paguyuban (*gemeinschaft*) dibedakan menurut tiga hal yaitu mangacu pada ikatan kekerabatan, ikatan tempat tinggal, dan ikatan persahabatan yang disebabkan oleh kesamaan keahlian serta pandangan yang mendorong untuk saling berhubungan secara teratur. Sedangkan patembayan (*gesellschaft*) dilukiskan sebagai kehidupan publik yang bersifat sementara atau semu ditandai oleh struktur mekanik dan individu didalamnya yang pada dasarnya terpisah walaupun banyak faktor pemersatu (Sunarto, 2004:129).

Paguyuban menjadi sarana terikatnya masyarakat dengan satu tujuan dan perasaan yang sama. Menurut Ferdinand Tönnies, paguyuban (*gemeinschaft*) memiliki makna sebagai kesatuan kehidupan yang terikat oleh hubungan batin murni yang alami dan kekal. Paguyuban dalam hal

ini, didukung oleh semacam ikatan darah / kekeluargaan, ikatan tempat tinggal, dan pikiran jiwa yang berkarakteristik menyeluruh (*intimate*), pribadi (*private*), dan khusus (*exclusive*) (Dakhi, 2022:28). Didalamnya terbentuk pula struktur sosial masyarakat yang terdapat hubungan masyarakat terorganisir membentuk pola perilaku.

Paguyuban yang ada di masyarakat dapat dibagi kedalam beberapa tipe yang memiliki ciri khas tertentu diantaranya:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), merupakan paguyuban yang terbentuk berdasarkan ikatan darah dan keturunan.
2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft by place*), merupakan paguyuban yang terbentuk dari orang-orang yang berdasarkan tempat tinggal, sehingga bisa saling tolong menolong.
3. Paguyuban karena jiwa pikiran (*gemeinschaft by mind*), merupakan paguyuban yang terbentuk dari golongan orang-orang yang memiliki kesamaan jiwa, ideologi, dan pemikiran (Andayani, Febriyani, dan Andriyansah, 2020:184).

C. Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Pengembangan memiliki arti sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai bidang. Pengembangan sendiri merujuk pada tujuan untuk pencapaian kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik, layak, beradab, bermartabat, dan bermakna (Dumasari, 2014:12). Sedangkan definisi ekonomi merujuk pada kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (aturan / mengatur). Sehingga secara bahasa ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang mengatur rumah tangga. Ilmu ekonomi membahas tentang bagaimana usaha manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat melakukan pilihan dalam rangka menggunakan sumber daya yang terbatas dengan tujuan supaya kebutuhan barang atau jasa terpenuhi (Arwin, 2020:4).

Pengembangan ekonomi merupakan suatu upaya meningkatkan

pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang berupa kebutuhan dasar (primer) melalui suatu kegiatan ekonomi sehingga mampu memperbaiki kehidupan masyarakat dan mengacu pada prinsip dan praktik yang mengedepankan keseimbangan kebutuhan individual dan kelompok untuk mencapai kesejahteraan (Kusmanto, 2014:232). Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan masyarakat yang merupakan upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan untuk mencapai taraf hidup yang layak dan berkecukupan melalui partisipasi aktif dari masyarakat yang berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil sehingga menghasilkan alternatif solusi yang tepat sasaran (Dumasari, 2014:14).

Pengembangan ekonomi juga memiliki kesamaan konsep dengan pembangunan. Pembangunan secara sederhana diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai taraf hidup masyarakat dengan modernisasi, perubahan sosial, westrenisasi, pertumbuhan, dan evolusi sosial budaya yang berperan sebagai rujukan didalamnya (Riyadi, 2014:114). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi menjadi upaya jalan keluar masyarakat dari berbagai permasalahan di lingkungan sosial melalui peningkatan kapasitas diri untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik melalui perbaikan kualitas ekonomi pada lini terkecil masyarakat yaitu dalam rumah tangga keluarga.

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga selalu berhubungan dengan persoalan ekonomi di dalam keluarga. Tindakan pengelolaan ekonomi rumah tangga meliputi tahap merencanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dalam penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan untuk mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimal dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Sehingga ekonomi keluarga menjadi salah satu unit kajian ekonomi yang paling kecil dari sistem ekonomi lain yang lebih besar (Sina, 2020:241).

Ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari lingkup ekonomi

keluarga yang menjadi unit kajian paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar. Pengelolaan ekonomi rumah tangga dapat dilakukan melalui tindakan merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan serta penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimal dan memastikan adanya kestabilan pertumbuhan ekonomi keluarga (Doriza, 2015).

Dengan demikian pengembangan ekonomi rumah tangga merupakan suatu upaya masyarakat dalam menyikapi persoalan sosial yang berkaitan dengan perbaikan taraf hidup melalui pemenuhan kebutuhan di lini terkecil masyarakat yakni keluarga. Peran rumah tangga sebagai pelaku ekonomi berada pada peran pelaku produksi dan pelaku konsumsi, karena perannya tersebut rumah tangga mampu memperoleh penghasilan dari upah dan gaji, membelanjakan pendapatan, menabung, membayar pajak, dan melakukan bermacam transaksi untuk kebutuhan sehari-hari.

D. Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Dalam proses pemberdayaan untuk mengembangkan masyarakat terdapat faktor-faktor yang mengalami perubahan. Perubahan ke arah yang lebih baik menjadi harapan dari proses pengembangan masyarakat tersebut. perubahan itu diharapkan mencakup di segala bidang tidak hanya sisi ekonominya saja melainkan perubahan pola sosial masyarakat dan perilaku masyarakat diharapkan mampu mendukung masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan membangun ruang lingkup dari kesejahteraan masyarakat maupun kesejahteraan sosial. Hal yang perlu diperhatikan diantaranya dapat dilihat dari lima aspek utama yaitu di bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial. Hal tersebut dapat dijadikan indikator pembangunan suatu wilayah karena dapat mempengaruhi proses

perubahan di masyarakat melalui kebijakan dan peraturan yang dibuat negara dan dapat memberikan pengaruh terhadap individu, keluarga, dan keluarga kecil di masyarakat (Achmad, 2022:5).

Untuk mencapai hasil dari pengembangan masyarakat perlu upaya dan kerja sama dari fasilitator serta masyarakat untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Dalam hal ini secara garis besar dapat digunakan empat strategi untuk mengembangkan masyarakat yaitu:

a. *The growth strategy*

Penerapan strategi ini pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja bersamaan dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

b. *Welfare strategy*

Strategi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

c. *The responsitive strategy*

Strategi ini merupakan reaksi dari strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. *The intregated and holistic strategy*

Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara stimulan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Aziz, Suhartini, dan Halim, 2012:9).

Strategi pengembangan masyarakat akan terwujud beriringan

dengan proses pemberdayaan masyarakat di suatu lingkungan. Pemberdayaan merupakan penciptaan suatu kemungkinan yang mendorong suatu masyarakat untuk berkembang. Menurut Winarni pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), penguatan potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada di masyarakat harus ada daya gali terhadap potensi dan penguatan diri melalui dorongan, motivasi, kesadaran yang tinggi (Bhinadi, 2017:24).

Adapun dalam pemberdayaan selalu merujuk pada suatu pengembangan bagi perekonomian masyarakat. Hal ini sebagai penanda bahwa dalam keberhasilan pengembangan ekonomi terdapat indikator penentu yang di jadikan pandangan keberhasilan pengembangan ekonomi. Menurut Blakely indikator dalam pengembangan ekonomi antara lain:

- a. Tersedianya lapangan pekerjaan
- b. Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat
- c. Tersedianya lembaga usaha mikro dan kecil
- d. Keberadaan lembaga jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal (Ery Supriyadi R, 2017:103–23).

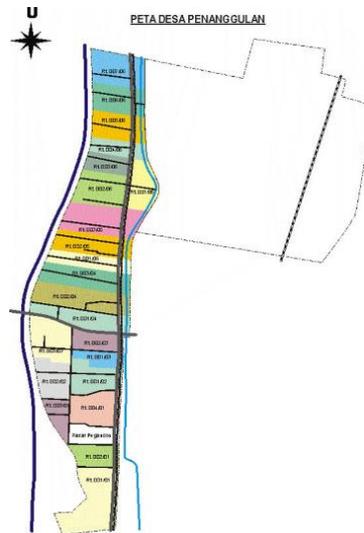
BAB III
GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA DESA
PENANGGULAN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN
KENDAL

A. Letak Geografis

Penanggulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Wilayah Desa Penanggulan terbagi kedalam empat dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Kauman, Dusun Pesantren, dan Dusun Getas yang ke empatnya tersebar di 22 RT dan 6 RW. Wilayah Desa Penanggulan secara geografis di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tamangede dipisahkan oleh Sungai Bodri yang menjadi pembatas dua kecamatan yaitu Kecamatan Pegandon dengan Kecamatan Gemuh, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Lanji Kecamatan Patebon, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pegandon, dan dibagian selatan berbatasan dengan Desa Tegorejo.

Secara geografis Desa Penanggulan berada di pusat keramaian wilayah Kecamatan Pagandon. Wilayah Desa Penanggulan berbatasan dengan Desa Tegorejo yang menjadi pusat pemerintahan di Kecamatan Pegandon akibatnya Desa Penanggulan dapat dikatakan sebagai pusat perdagangan dan perekonomian karena berdiri Pasar Pegandon sebagai pasar utama di wilayah Kecamatan Pegandon. Berikut adalah gambar peta wilayah Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Dokumen Profil Desa Penanggulan tahun 2022).

Gambar 1. Peta Desa Penanggulan



Sumber: Arsip data Desa Penanggulan 2022

B. Profil Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

1. Jumlah penduduk Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1.772	49,36	1.818	51	3.590	100

Sumber : Data Agregat Kependudukan Desa Penanggulan 2022

Berdasarkan data kependudukan Desa Penanggulan tahun 2022, jumlah keseluruhan penduduk Desa Penanggulan sejumlah 3.590 jiwa dengan presentase penduduk perempuan lebih banyak yaitu sejumlah 51 % atau 1.818 jiwa dibandingkan jumlah penduduk laki-laki yang menempati 49,36 % atau sejumlah 1.772 jiwa.

Deskripsi keadaan kependudukan di Desa Penanggulan dapat diidentifikasi melalui pengklasifikasian penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh data kependudukan Desa Penanggulan yang lebih komprehensif. Untuk dapat melihat deskripsi

mengenai jumlah penduduk Desa Penanggulan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	100	106	5,74
2	5-9	129	142	7,55
3	10-14	135	191	9,08
4	15-19	147	122	7,49
5	20-24	136	127	7,33
6	25-29	151	133	7,91
7	30-34	119	117	6,57
8	35-39	150	137	7,99
9	40-44	151	153	8,47
10	45-49	144	138	7,86
11	50-54	117	128	6,82
12	55-59	106	111	6,04
13	60-64	82	96	4,96
14	65-69	62	64	3,51
15	70-74	26	21	1,31
16	>= 75	17	32	1,36

Sumber : Data agregat kependudukan Desa Penanggulan tahun 2022

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jumlah usia produktif pada rentang usia 15-64 tahun masyarakat Desa Penanggulan mencapai lebih dari 50 % atau sebanyak 2.565 jiwa dari keseluruhan penduduknya. Berdasarkan wawancara dengan bapak nor cholis selaku ketua paguyuban tetot sejahtera para pedagang di paguyuban tetot sejahtera berada para rentang usia 30-54 tahun dan masih tergolong dalam usia produktif berdasarkan data kependudukan Desa

Penanggulan (Wawancara Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera bapak Nor Cholis, 5 Februari 2023). Kondisi seperti ini dapat mendukung proses pembangunan dan meningkatkan pemberdayaan di Desa Penanggulan.

2. Jenis mata pencarian Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Berdasarkan data yang diperoleh dari bapak Mustofa selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Penanggulan, penduduk Desa Penanggulan memiliki bermacam mata pencarian di berbagai bidang. Berikut daftar mata pencarian masyarakat Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal:

Tabel 3. Penduduk menurut mata pencarian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mengurus Rumah Tangga	0	481	481
2	Pelajar / Mahasiswa	227	185	412
3	Pensiunan	13	7	20
4	PNS	16	18	34
5	TNI / POLRI	9	0	9
6	Perdagangan	72	137	209
7	Petani / Pekebun	30	15	45
8	Karyawan Swasta	119	63	182
9	Karyawan BUMN	2	1	3
10	Guru	19	29	48
11	Dosen	1	0	1
12	Dokter	2	1	3
13	Bidan	0	2	2
14	Perawat	1	2	3
15	Sopir	5	0	5
16	Perangkat Desa	7	0	7

17	Wiraswasta	344	167	511
----	------------	-----	-----	-----

Sumber : Data agregat kependudukan Desa Penanggulan tahun 2022

Berdasarkan data yang tertera di tabel sebagian besar penduduk Desa Penanggulan bermata pencarian sebagai wiraswasta dengan jumlah 511 orang. Mata pencarian terbesar kedua di Desa Penanggulan yaitu dibidang perdagangan yaitu sejumlah 209 orang, karyawan swasta 182 orang, guru 48 orang, petani/pekebun 45 orang, Pegawai Negeri Sipil 34 orang, TNI/POLRI 9 orang, perangkat desa 7 orang, sopir 5 orang, karyawan BUMN 3 orang, dokter 3 orang, perawat 3 orang, bidan 2 orang, dan dosen 1 orang. Sebagian besar penduduk Desa Penanggulan merupakan seorang wiraswasta dan pedagang, selain itu banyak dari warga Desa Penanggulan bekerja di bidang jasa mulai dari pegawai negeri sipil maupun penyedia jasa lainnya dan hanya sebagian kecil penduduk Desa Penanggulan yang bermata pencarian sebagai petani/pekebun hal ini karena sempitnya lahan pertanian dan perkebunan. Walaupun Desa Penanggulan berada pada wilayah pedesaan yang pada umumnya masyarakat pedesaan banyak yang bermata pencarian sebagai petani atau pekebun.

Oleh karena itu dari data di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera termasuk kedalam golongan dengan jenis mata pencarian penduduk sebagai pedagang karena dalam kesehariannya anggota Paguyuban Tetot Sejahtera melakukan kegiatan jual beli tanpa mengubah bentuk barang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

3. Gambaran Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Penanggulan

Secara geografis Desa Penanggulan berada pada pusat keramaian di Kecamatan Pegandon, hal ini ditandai dengan keberadaan Pasar Pegandon sebagai pasar terbesar di wilayah Kecamatan Pegandon yang terletak di Desa Penanggulan sehingga hampir semua kegiatan perekonomian mulai dari jual beli, aktivitas di bidang jasa

seperti bank atau koperasi ada di wilayah ini. Berdasarkan kondisi inilah kemudahan akses membuka peluang usaha di Desa Penanggulan menjadi sangat di minati bagi penduduk lokal dari Desa Penanggulan atau penduduk sekitar desa bahkan pendatang dari luar Desa Penanggulan.

Jika dilihat berdasarkan data mata pencarian penduduk Desa Penanggulan, dapat diketahui bahwa mata pencarian terbesar penduduk Desa Penanggulan bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Di desa ini banyak berdiri pertokoan yang menjual beragam kebutuhan sehari-hari, pusat layanan keuangan berupa bank atau koperasi, dan layanan jasa lainnya yang keberadaannya dapat membantu perekonomian masyarakat lokal Desa Penanggulan untuk bisa membuka usaha rumah tangga. Sehingga Desa Penanggulan menamai desanya sebagai desa dengan tema “*Home Industry*”, hal ini ditandai dengan banyaknya pelaku usaha atau wiraswasta di wilayah ini. Industri yang cukup terkenal dan berkembang adalah industri pengolahan kerupuk rambak setidaknya terdapat 11 pengrajin olahan kerupuk rambak yang aktif, industri tahu bakso, dan industri kuliner rumahan pembuatan jajanan yang bekerja sama dengan Paguyuban Tetot Sejahtera (Wawancara Kepala Desa Penanggulan Bapak Ali Muqtava, 15 Februari 2023).

Betikut ini adalah gambaran tingkat kesejahteraan penduduk berdasarkan pengeluaran per bulan di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal :

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

No	Tingkatan Penduduk	Jiwa	Presentase
1	Miskin	866	25 %
2	Rentan	994	28 %
3	Menuju Kelas Menengah	1.243	35 %

4	Menengah	390	11 %
5	Atas	35	1 %

Sumber : Arsip data Desa Penanggulan 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat penduduk yang ada di Desa Penanggulan menempati posisi ketiga dari keseluruhan tingkatan kesejahteraan penduduk yang ada, jumlah penduduk miskin sejumlah 866 jiwa atau 25 % dari total keseluruhan penduduk. Kemudian untuk tingkat penduduk rentan berada di posisi ke dua dengan total penduduk sebanyak 994 jiwa atau 28 %. Mayoritas tingkat penduduk Di Desa Penanggulan berada pada tingkatan ke tiga sebagai penduduk menuju kelas ketiga yang berjumlah 1.243 jiwa atau 35 % penduduk. Tingkatan ke empat di tempati oleh kelompok masyarakat menengah sebanyak 390 jiwa atau 11 % dari keseluruhan penduduk. Di posisi terakhir dengan jumlah presentase terkecil yakni pada tingkatan penduduk kelas atas yang jumlahnya hanya 1 % dari keseluruhan penduduk desa atau sebanyak 35 jiwa.

4. Gambaran Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Desa Penanggulan di huni oleh penduduk yang 100 % beragama islam dengan penduduk asli berasal dari suku jawa dan hanya sebagian kecil penduduk pendatang yang berasal dari luar jawa atau luar Kabupaten Kendal. Desa Penanggulan dikatakan sebagai pusat pendidikan agama islam pada wilayah Kecamatan Pegandon karena banyak terdapat setidaknya 4 Pondok Pesantren, 1 SMA/MA, 2 SMP/MTS, 2 SD/MI, 1 TPQ, 1 MDA, 5 TK/PAUD. Berikut daftar fasilitas pendidikan yang ada di Desa Penanggulan:

Tabel 5. Lembaga Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga
1	TK / PAUD	a) TK Al Muhsin b) TK Muslimat NU 03 c) TK Muslimat NU 09 d) PAUD Tarbiatush Shibyan e) PAUD Al Firdaus
2	SD / MI	a) SDN Penanggulan b) MI NU 01 Penanggulan
3	SMP / MTS	a) SMP Azzahro b) MTS NU 06 Sunan Abinawa
4	SMA / MA	a) SMA NU 02 Sunan Abinawa
5	TPQ / MDA	a) TPQ Muallimat NU 01 Penanggulan b) MDA Syabilurrasyad Penanggulan
6	Pondok Pesantren	a) Pondok Pesantren Azzahro b) Pondok Pesantren Al Quranniyah c) Pondok Pesantren Sunan Abinawa d) Pondok Pesantren Roudotutholibin

Sumber : Arsip data Desa Penanggulan 2022

Selain lembaga pendidikan formal, lembaga dakwah berupa majelis taklim serta kegiatan rutin keagamaan masih selalu diadakan di Desa Penanggulan, misalnya kegiatan andilan kata andilan berasal dari kata andil yang artinya ikut turut serta. Andilan berisi kegiatan tahlil bersama yang dilakukan secara bergilir per kepala keluarga yang diadakan di mushola-mushola atau masjid setiap malam jumat dengan membawa sedekah berupa makanan yang nantinya akan dibagikan kepada jamaah tahlil atau berupa uang yang akan dimasukkan ke kas mushola atau masjid untuk digunakan demi kemaslahatan bersama,

kegiatan ini bertujuan selain sebagai agenda tahlil dan doa bersama juga sebagai sarana menjalin silaturahmi bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan sosial keagamaan di bidang kesenian juga masih dilestarikan misalnya dalam kesenian rebana dan festival dug-deran atau oder-oder di bulan Sya'ban menjelang bulan suci Ramadhan. Tradisi keagamaan lainnya yaitu ada kegiatan barikan atau selamatan yang diadakan pada malam tahun baru islam atau 1 Muharram, tradisi ruwahan di laksanakan di pertengahan bulan Sya'ban berisi kegiatan khataman Al qur'an yang didakan di masjid dan mushola-mushola (Wawancara Kepala Desa Penanggulan Bapak Ali Muqtava, 15 Februari 2023).

C. Profil Paguyuban Tetot Sejahtera

1. Sejarah terbentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera

Paguyuban merupakan suatu kelompok masyarakat yang bersifat kekeluargaan didirikan oleh orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan dan kerukunan antar sesama. Paguyuban dibentuk dengan tujuan sebagai wadah silaturrahi untuk mempererat persaudaraan terutama di lingkungan sosial dimana seseorang tinggal. Di bentuknya paguyuban memiliki fokus pandangan tersendiri di setiap paguyuban, hal tersebut tergantung apa yang menjadi tujuan paguyuban itu dibuat dan tentunya ditujukan untuk mensejahterakan setiap anggota didalamnya (Dwiningrum, Rahmawaty, dan Ismawanto, 2018:84).

Paguyuban Tetot Sejahtera berdiri di lingkungan Desa Penanggulan tepatnya di Dusun Getas. Pada awal mula berdirinya 12 tahun yang lalu tanggal 27 Desember 2010 di bawah naungan Pemerintah Desa Penanggulan. Paguyuban Tetot Sejahtera pada awal berdirinya memiliki anggota 15 orang pedagang keliling yang berasal dari berbagai macam mata pencarian yang berbeda, mulai dari mantan buruh pabrik, perantau, buruh tani, bahkan menurut penuturan ketua

Paguyuban Tetot Sejahtera sejumlah 80 % anggota paguyuban berasal dari kalangan berlatar belakang pendidikan pesantren atau lulusan pesantren (Wawancara Bapak Abrori Sekretaris PTS, 13 Februari 2023).

Sebelum Paguyuban Tetot Sejahtera di resmikan pada tahun 2012, komunitas pedagang ini terbentuk dari semangat dan harapan dua orang pedagang bolang baling yakni bapak Maskur (alm) dan bapak Izzudin pada tahun 2008. Menurut penjelasan bapak Izzudin beliau mengatakan:

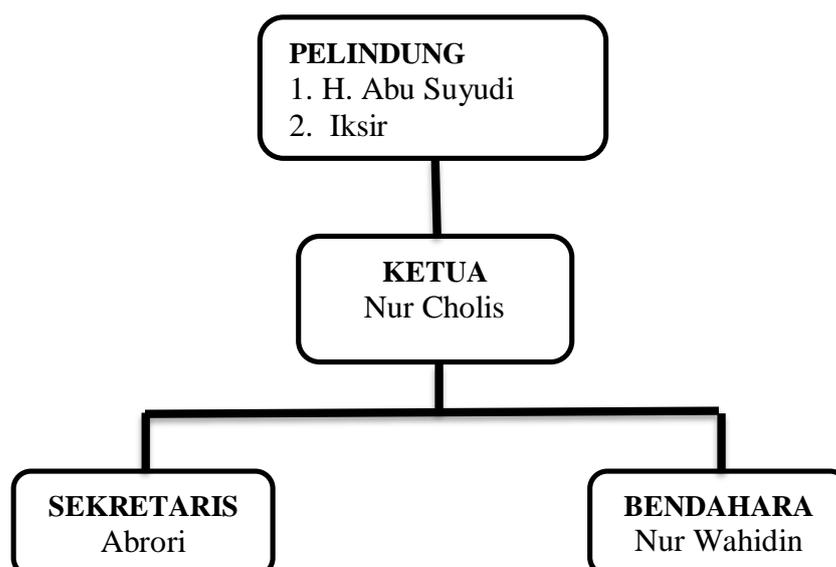
“Pada awalnya saya diajak oleh almarhum Pak Maskur untuk berjualan bolang-baling yang diambil dari produsen di Desa Pagerdawung Kecamatan Ringinarum, pada awal berjualan kami hanya menjajakan satu jenis makanan yang kami jual dengan cara berkeliling ke desa-desa. Seiring berkembangnya waktu ada salah seorang pembeli yang menawarkan untuk menitipkan produk buatannya ke saya untuk saya jualkan. Dari hal itulah saya berpikir apabila semakin banyak jenis jajanan yang saya jual maka konsumen akan semakin tertarik untuk membeli karena barang dagangan yang saya tawarkan lebih beraneka macam dan semakin cepat pula saya memperoleh untung dalam berjualan. Sejak saat itulah kami mulai mengajak warga sekitar lingkungan tempat tinggal kami untuk memproduksi aneka jajanan yang mereka bisa kreasikan agar dititipkan ke kami untuk dijualkan. Lambat laun saya mulai mengajak kerabat dekat saya untuk saya ajak berjualan keliling hingga pada tahun 2010 terdapat 15 pedagang pedagang keliling yang pada akhirnya paguyuban ini resmi dibentuk dengan nama Paguyuban Tetot Sejahtera” (Wawancara bapak Izzudin perintis Paguyuban Tetot Sejahtera, 13 Februari 2023).

Penamaan paguyuban dengan nama tetot sejahtera bukan sekedar nama belaka, namun memiliki arti dibalikinya. Penamaan paguyuban ini dibuat atas usulan salah seorang kerabat dari ketua paguyuban yaitu Ibu Turbiyani Nailal Muna untuk menamai paguyuban ini menjadi Paguyuban Tetot Sejahtera. Paguyuban disini dimaknai sebagai tempat orang-orang disatukan dengan perasaan, wilayah, dan tujuan yang sama sehingga muncul ikatan kekeluargaan yang erat didalamnya. Tetot merupakan alat komunikasi atau pertanda yang menjadi ciri khas

kelompok pedagang dari Desa Penanggulan ini sehingga kelompok pedagang ini mudah dikenal di berbagai wilayah di luar Desa Penanggulan. Oleh karena itu, nama tetot juga dicantumkan dalam penamaan paguyuban ini. Kemudian adalah kata sejahtera yang berasal dari tempat awal lahirnya paguyuban ini yakni di lingkungan Gang Sejahtera Dusun Getas Desa Penanggulan, oleh sebab itu Paguyuban Totot Sejahtera menjadi nama yang sah dari paguyuban hingga saat ini (Wawancara ketua Paguyuban Tetot Sejahtera bapak Nor Cholis, 8 februari 2023).

2. Susunan Pengelola Paguyuban Tetot Sejahtera

Struktur susunan kepengurusan Paguyuban Tetot Sejahtera terbagi atas tiga posisi inti yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara yang diambil dari perwakilan anggota Paguyuban Tetot Sejahtera. Posisi pelindung paguyuban di wakulkan oleh tokoh masyarakat setempat atas usulan dari seluruh anggota paguyuban. Juga anggota paguyuban yang saat ini berjumlah 50 orang berasal dari masyarakat Desa Penanggulan dan luar Desa Penanggulan. Berikut merupakan struktur kepengurusan pada Paguyuban Tetot Sejahtera:



Untuk mencapai fungsi paguyuban yang diharapkan, maka Paguyuban Tetot Sejahtera menetapkan hak dan kewajiban bagi seluruh anggotanya yang dicantumkan dalam kartu anggota. Hak dan kewajiban anggota Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu :

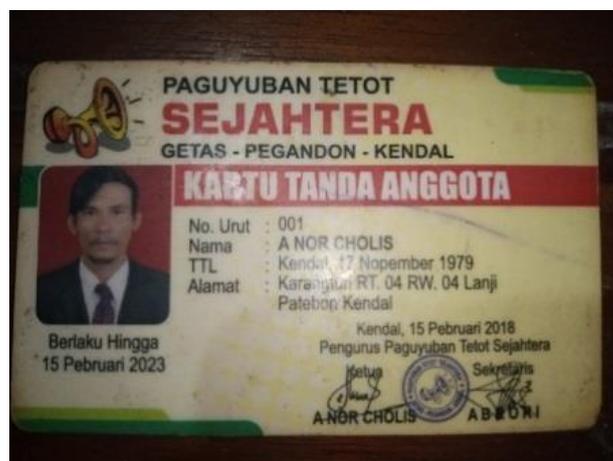
Hak-hak Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera

- a) Memperoleh perlakuan yang sama dari atau untuk organisasi
- b) Mengeluarkan usul, saran, dan pendapat
- c) Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi
- d) Memilih dan dipilih menjadi pengurus dan atau memegang jabatan lain yang diamanatkan kepadanya
- e) Mengadakan pembelaan terhadap keputusan organisasi tentang dirinya.

Kewajiban Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera

- a) Mentaati peraturan organisasi, peraturan administrasi, dan keputusan organisasi
- b) Memiliki keterikatan secara formal maupun moral serta menjunjung tinggi nama baik, tujuan, dan kehormatan organisasi
- c) Menunjukkan kesetiaan kepada organisasi
- d) Mendukung dan mensukseskan seluruh program organisasi

Gambar 2. Kartu Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera



Sumber : Dokumentasi peneliti Desember 2022

Kegunaan kartu anggota Paguyuban Tetot Sejahtera selain sebagai kartu identitas bagi setiap anggota, kartu ini memiliki fungsi sebagai jaminan pinjaman utang untuk modal usaha di bank. Paguyuban Tetot Sejahtera telah menjalin kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pegandon sehingga diberikan kemudahan akses dalam memperoleh pinjaman modal sebesar Rp. 1.000.000 tanpa anggunan. Oleh karena itu, untuk menjaga kredibilitasnya kartu anggota Paguyuban Tetot Sejahtera selalu diperbaharui masa berlakunya setiap lima tahun sekali (Wawancara Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera Bapak Nor Cholis, 8 Februari 2023).

D. Kegiatan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Paguyuban Tetot Sejahtera

Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan komunitas pedagang jajanan keliling yang memberdayakan pelaku usaha rumahan atau usaha rumah tangga dan dikelola dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pada Paguyuban Tetot Sejahtera fokus kegiatan anggota berpusat pada kegiatan pengelolaan dalam memasarkan olahan industri rumah tangga, selain itu Paguyuban Tetot Sejahtera juga memiliki kegiatan rutin lainnya yang bersifat sebagai kegiatan sosial di masyarakat. Berikut kegiatan-kegiatan yang terdapat di Paguyuban Tetot Sejahtera.

a) Kegiatan Perdagangan

Sesuai dengan maksud utama dibentuknya paguyuban ini, Paguyuban Tetot Sejahtera bergerak pada usaha pemasaran produk usaha rumah tangga. Kegiatan pedagang tetot dimulai sejak fajar atau pukul 03.30 pagi, para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera sudah mulai beraktivitas mengambil jajanan dari para produsen ke rumah-rumah dan mengambil dagangan empat di titik temu atau sering disebut agen oleh para pedagang paguyuban.

Agen atau titik temu para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera

di pilih berdasarkan lokasi dan pengelola. Lokasi yang dipilih yaitu tempat yang berada di pinggir jalan raya akau lokasinya di sepanjang jalan sunan abinawa dengan kriteria memiliki lahan cukup untuk para pedagang memarkirkan gerobak motor mereka. Selain itu di agen juga ada perwakilan pedagang yang menjadi pencatat atau penanggung jawab dari dagangan para penjual lain yang dititipkan kepada perwakilan agen untuk di titipkan kepada pedagang paguyuban. Menitipkan barang daganagan di agen menjadi pilihan bagi para pelaku usaha rumah tangga yang tempat tinggalnya jauh atau berasal dari masyarakat di luar Desa Penanggulan sehingga mereka tidak perlu bekerja ekstra dalam mengantarkan dan mengambil uang hasil barang daganagan mereka, pengambilan uang dan penyerahan barang dagangan cukup satu kali dilakukan di pagi hari di mitra agen yang sudah dipercayai.

Gambar 3. Kegiatan pengambilan barang dagangan di titik temu



Sumber : Dokumentasi peneliti Februari 2023

Para pedagang mengambil barang dagangan disesuaikan berdasarkan kemampuan mereka dalam berdagang oleh karenanya setiap pedagang bisa membawa jumlah barang dagangan yang

bebeda-beda. Kemampuan ini bisa dinilai oleh pribadi masing-masing pedagang sehingga mengurangi sisa dari barang dagangan. Kemudian apabila terdapat sisa barang dagangan di sore hari, sisa tersebut bisa di kembalikan ke produsen jajanan atau sisa tersebut di berikan ke pedagang paguyuban, hat tersebut tergantung apa yang menjadi kesepakatan awal antara produsen jajanan dengan pedagang paguyuban mengenai sisa dari barang dagangan tersebut.

Dalam sehari para pedagang bisa membawa ratusan jajanan dengan bermacam jenis yang berbeda. Kemudian sembari menunggu para produsen jajanan para pedagang paguyuban tetot sejahtera mulai menata barang dagangannya sesuai dengan jenis di gerobak agar memudahkan pembeli dalam memilih jajanan yang mereka jajakan.

Gambar 4. Aktivitas penataan barang dagangan



Sumber : Dokumentasi peneliti Februari 2023

Para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera akan mulai berjualan keliling ke desa-desa sesuai trayek masing-masing individu dengan ciri khas mereka membunyikan alat tetot ke wilayah Kabupaten Kendal dan sekitarnya setelah menunaikan ibadah sholat subuh. Untuk cakupan wilayah dagang mereka

meliputi di Kecamatan Pegandon, Kecamatan Gemuh, Kecamatan Ringinarum, Kecamatan Patebon, Kecamatan Kota Kendal, Kecamatan Brangsong, Kecamatan Ngampel, Kecamatan Kangkung, Kecamatan Weleri, bahkan ada pedagang yang berjualan hingga Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Aneka dagangan yang dijual pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera tersebut terdiri dari aneka kue basah, gorengan, lauk matang, nasi bungkus, berbagai macam jenis bebur, dan aneka minuman. Beragam dagangan yang dijajakan menjadi nilai lebih bagi Paguyuban Tetot Sejahtera karena bisa memudahkan para pembeli dalam mencari barang sesuai kebutuhan mereka tanpa harus mengunjungi banyak penjual. Berikut gambar bermacam jajanan yang di jual pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera di dalam gerobaknya.

Gambar 5. Berbagai jajanan tradisional yang dijual PTS



Sumber : Dokumentasi peneliti Desember 2022

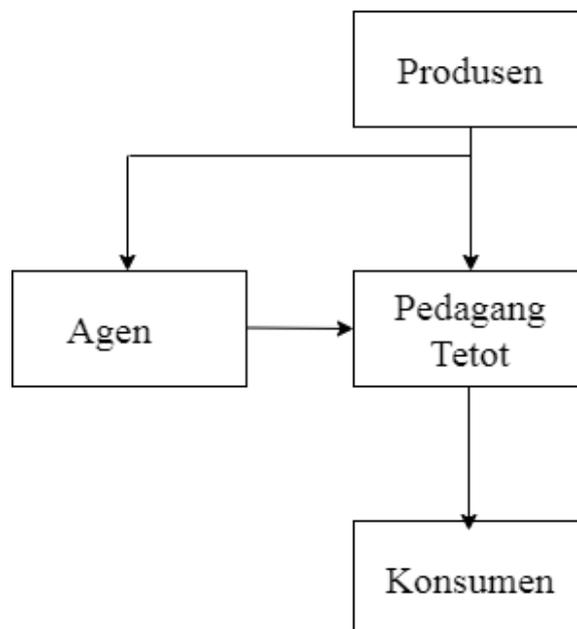
Para pedagang menjajakan barang dagangannya dengan kisaran harga bervariasi untuk setiap jenis olahan, harga yang di patok mulai dari Rp.1.000 - Rp.3.500 untuk jenis jajanan atau minuman dan kisaran Rp. 4.500 – Rp. 8.000 untuk jenis lauk dan

nasi. Para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera biasanya mengakhiri kegiatan berdagangnya sesuai dengan kondisi dagangan yang dibawa apabila sedang ramai maka bisa menyelesaikannya lebih awal atau dikala sepi biasanya mereka akan berdagang hingga pukul 16.00 WIB (Wawancara anggota paguyuban bapak Romadon, 13 Februari 2023).

Penjelasan singkat mengenai tahapan perdagangan yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera dapat dilihat dalam bagan alur perdagangan berikut:

Gambar 6 . Alur perdagangan Paguyuban Tetot Sejahtera

BAGAN ALUR PERDAGANGAN PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA



Sumber : Dokumentasi peneliti Februari 2023

b) Kegiatan pegadaian sarana prasarana

Awal mula berdirinya paguyuban ini karena desakan ekonomi dan

langkanya lapangan pekerjaan serta melihat adanya potensi warga sekitar dalam mengkreasikan bermacam olahan jajanan tradisional mendatangkan inisiatif pada masyarakat di Gang Sejahtera Dusun Getas Desa Penanggulan untuk berjualan. Pada mulanya barang dagangan tersebut di jajakan secara berkeliling menggunakan gerobak kayu yang dibawa dengan sepeda motor ke desa-desa lain di sekitar Desa Penanggulan. Berikut gambaran gerobak kayu yang digunakan para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera di masa awal berdagang (Wawancara Bapak Nor Cholis Ketua PTS, 5 Februari 2023).

Gambar 2. Gerobak lama PTS berbahan kayu

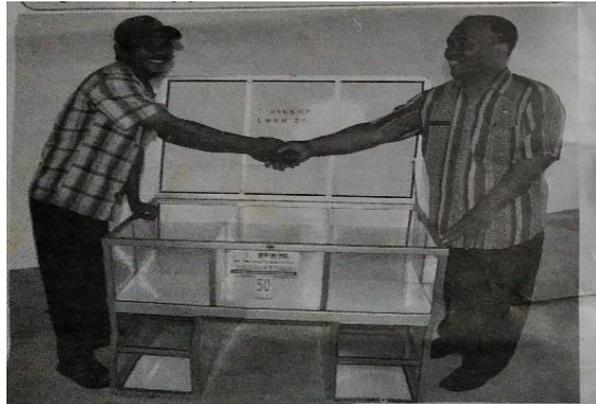


Sumber : Dokumentasi peneliti Desember 2022

Seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya jumlah pedagang keliling yang ikut berjualan. Untuk menunjang kegiatan berdagang bagi para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera, maka pada tahun 2013 Paguyuban mengusulkan bantuan gerobak untuk berdagang ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal saat itu. Usulan tersebut terealisasikan pada 18 Desember 2013 melalui serah terima bantuan gerobak oleh bapak Setiyono S.Sos Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal kepada bapak Nor Cholis selaku perwakilan dari

Paguyuban Tetot Sejahtera di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal (Wawancara Bapak Nor Cholis Ketua PTS, 5 Februari 2023).

Gambar 8. Penyerahan bantuan gerobak oleh Dinas UMKM



Sumber : Dokumentasi peneliti Desember 2022

bantuan tersebut berupa gerobak berbahan alumunium sebanyak 50 unit yang nantinya akan diberikan kepada masing-masing anggota Paguyuban Tetot Sejahtera. Alasan di berikannya gerobak berbahan alumunium dimaksudkan agar tempat berjualan para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera bisa terlihat lebih bersih dan rapi sehingga dapat menarik minat pembeli, selain itu dengan gerobak berbahan alumunium gerobak yang bawa memiliki bobot lebih ringan dan mudah di bersihkan di dibandingkan dengan gerobak kayu sebelumnya sehingga bisa memudahkan para pedagang dalam menjajakan dagangan secara berkeliling ke barbagai wilayah (Wawancara bapak Nor Cholis Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera, 5 Februari 2023).

Gambar 9. Gerobak baru PTS berbahan alumunium



Sumber : Dokumentasi peneliti Desember 2022

Gambar di atas merupakan wujud bantuan gerobak berbahan alumunium yang diberikan oleh Dinas UMKM Kabupaten Kandal untuk Paguyuban Tetot Sejahtera. Gerobak tersebut digunakan sebagai tempat menaruh barang dagangan berupa aneka jajanan tradisional yang kemudian akan dijajakan berkeliling menggunakan sepeda motor oleh para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera.

Sebagai alat penunjang pedagang Tetot Sejahtera dalam memasarkan aneka jajanan tradisional, terdapat alat tetot yang di bawa dan difungsikan sebagai penanda dan ciri khas pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera. Alat ini terbuat dari besi dan karet tebal yang bisa di bunyikan dengan memencet karet sehingga bisa timbul suara cukup keras. Berikut gambaran alat tetot yang digunakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera.

Gambar 10. Alat tetot pedagang PTS



Sumber : Dokumentasi peneliti Desember 2022

c) Kegiatan temu rutin

Kegiatan temu rutin Paguyuban Tetot Sejahtera dilaksanakan setiap malam Jumat Kliwon secara bergilir di rumah setiap anggota. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat sederhana yang diikuti seluruh anggota Paguyuban Tetot Sejahtera membahas mengenai segala permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan paguyuban, bahasan yang biasanya di diskusikan dalam pertemuan ini antara lain: bahasan tentang peraturan bagi semua anggota, tata kelola dalam pembagian trayek berdagang, dan sebagai momentum untuk evaluasi selama *selapan* atau 36 hari berdagang. Selain itu, dalam rutinan ini juga di isi dengan kegiatan tahlil dan doa bersama seluruh anggota paguyuban, kegiatan temu rutin ini bermaksud untuk mempererat persaudaraan antar anggota (Wawancara Sekretaris Paguyuban Tetot Sejahtera Bapak Abrori, 13 Februari 2023).

Gambar 11 . Kegiatan Rutin Malam Jumat Kliwon



Sumber : Dokumentasi peneliti Februari 2023

d) Kegiatan halalbibalal

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan Syawal yang dihadiri oleh seluruh anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, prosusen makanan, dan tokoh masyarakat setempat. Inti dari kegiatan ini adalah sebagai sarana menjalin silaturahmi dan menjaga hubungan baik bagi semua jaringan yang terlibat dengan paguyuban tetot sejahtera sehingga diharapkan selalu terjalin hubungan baik dengan semua aspek masyarakat sebab tidak jauh dari nama kelompok ini yaitu paguyuban yang berarti sebagai kelompok sosial yang bersifat intim dan kekeluargaan bagi semua anggota dan pihak lain yang terlibat mulai dari antar anggota paguyuban, produsen, maupun dengan masyarakat sekitar.

e) Kegiatan santunan anak yatim dan pengajian

Kegiatan ini merupakan kegiatan besar yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera yang rutin diselenggarakan setiap tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Sya'ban dengan acara berupa santunan kepada anak yatim piatu bersamaan dengan pengajian umum. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa

kepedulian serta berbagi kebahagiaan antar sesama dari rezeki yang diperoleh, kerana seluruh pendanaan acara santunan dan pengajian seluruhnya berasal dari dana anggota paguyuban dan para produsen makanan (Wawancara Bapak Abrori Sekretaris Paguyuban Tetot Sejahtera, 11 Februari 2023).

Gambar 12 . Kegiatan Santunan dan Pengajian tahun 2023



Sumber : Dokumentasi peneliti Maret 2023

E. Hasil Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Paguyuban Tetot Sejahtera

Secara signifikan dan bertahap berkat peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga masyarakat di Desa Penanggulan telah mengalami perubahan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup, terdapat beberapa hasil pengembangan ekonomi rumah tangga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan peluang usaha bagi rumah tangga

Bisa merintis usaha dengan kemampuan pribadi seseorang menjadi harapan bagi banyak orang. Hal seperti ini bisa dilihat ketika mengamati pelaku usaha rumah tangga yang bekerjasama dengan Paguyuban Tetot Sejahtera. Menurut Ibu Riwayati salah

seorang produsen jajanan di Paguyuban Tetot Sejahtera.

“Olahan yang saya buat untuk dititipkan di Paguyuban Tetot Sejahtera adalah jenis olahan makanan yang saya kuasai dalam pembuatannya, selama olahan yang saya buat mencukupi permintaan dari para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera saya akan tetap membuat jajanan ini. Saat ini saya membuat empat jenis olahan makanan yang setiap hari saya storkan ke pedagang paguyuban dan berkat usaha ini hasilnya cukup membantu menambah penghasilan ekonomi keluarga saya. Bahkan suami saya lebih memilih untuk keluar dari pekerjaan sebelumnya untuk membantu saya mengembangkan usaha ini yang kami nilai lebih menjanjikan dan menguntungkan” (Wawancara Ibu Riwayati produsen jajanan, 18 Februari 2023).

Dari pernyataan tadi dapat disimpulkan bahwa menggeluti usaha rumah tangga dengan bekerjasama dengan Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan suatu alternatif yang dapat menambah penghasilan melalui potensi yang dimiliki.

2. Terpenuhinya kebutuhan primer

Adanya Paguyuban Tetot Sejahtera dinilai cukup mampu membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga bagi anggota paguyuban maupun bagi pelaku usaha industri rumah tangga. Menurut Bapak Kumaedi salah seorang pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera mengatakan.

“Semenjak saya bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera alhamdulillah, kebutuhan rumah tangga keluarga saya dapat terpenuhi. Mulai dari untuk makan sehari-hari hingga cukup untuk menyekolahkan anak saya, dan sedikit demi sedikit dari penghasilan yang saya peroleh dari berdagang tetot ini saya bisa membangun tempat tinggal bagi keluarga saya” (Wawancara anggota Paguyuban Tetot Sejahtera Bapak Kuamedi, 19 Februari 2023).

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kebutuhan primer anggota Paguyuban Tetot Sejahtera dapat ditopang melalui usaha berdagang di Paguyuban Tetot Sejahtera.

3. Menjaga kearifan lokal jajan tradisional

Paguyuban Tetot Sejahtera menjadi wadah bagi pengrajin jajanan tradisional dalam memasarkan aneka olahan jajanan tradisional. Jajanan tradisional yang sering di jumpai di pasar-pasar kini melalui Paguyuban Tetot Sejahtera jajanan tradisional diujakan ke perumahan warga sehingga ragam jajanan tradisional bisa dikenal dan dirasakan oleh masyarakat di semua kalangan tanpa perlu mencarinya ke pasar-pasar tradisional. Contohnya adalah jajanan gandos merupakan olahan dari campuran tepung beras dan kelapa muda parut ini diolah dengan cara dipanggang, dahulu untuk mendapatkan jajanan gandos ini perlu pergi ke pasar-pasar tradisional dan harus menunggu pembuatannya dengan dipanggang satu per satu. Menurut Ibu Rondiah pengrajin gandos mengatakan:

“Dahulu saya berjualan gandos hanya di pasar dengan membuka lapak semenjak saya tahu ada pedagang tetot yang menjualkan macam-macam jajanan saya juga tertarik dan ikut menitipkan dagangan saya berupa gandos yang saya kemas di mika jadinya saya bisa mendapatkan pasar baru dalam menjajakan gandos ini” (Wawancara Ibu Rondiah pedagang gandos, 5 Maret 2023).

Saat ini untuk memperoleh jajanan gandos ini dapat di temukan di pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera dengan rasa dan kualitas yang sama pembeli tidak harus datang ke pasar tradisional untuk mendapatkan jajanan ini. Tidak hanya gandos jenis jajanan tradisional lain yang dahulu hanya bisa dijumpai di pasar tradisional kini bisa didapatkan di pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera diantaranya ada sate ojek/ sate kere, kue rangin, lepet, gethuk, bubur sum-sum, sate keong, gemblog, dan wajik. Masih banyak jajanan lain yang Paguyuban Tetot Sejahtera jual, kenalkan dan bisa rasakan oleh masyarakat luas sehingga ragam jajanan tradisional tetap terjaga eksistensinya di tengah banyaknya

bermacam jajanan dari luar.

4. Mengembangkan inovasi jajanan tradisional

Seiring berkembangnya waktu eksistensi jajanan tradisional mulai menudar akibat dari arus globalisasi sehingga kebudayaan dari luar negeri dapat masuk dan berkembang di Indonesia, hal ini juga berpengaruh pada ragam kuliner yang lambat laun keberadaannya dilupakan karena generasi muda lebih menggemari makanan dari luar negeri yang dari segi penampilan lebih menarik dan segi rasa dengan cepat beradaptasi dengan selera masyarakat Indonesia. Menanggapi fenomena tersebut menggerakkan para pengrajin jajanan tradisional menginovasi produk mereka berupa jajanan tradisional yang notabene dalam penampilan makanan tradisional Indonesia kurang menarik dikemas menjadi suatu makanan baru dengan tampilan yang menarik namun tetap mempertahankan cita rasa asli jajanan tradisional Indonesia. Hal semacam ini juga dilakukan pengrajin jajanan tradisional di Desa Penanggulan yang tergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera. Mereka melakukan inovasi dalam hal pengemasan jajanan agar lebih menarik para pembeli. Hal ini dilakukan salah seorang pedagang yang tergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu Ibu Riwayati beliau mengatakan:

“ Kalau dalam mengemas jajanan yang saya bikin saya buat semenarik mungkin misalnya salah satu dagangan saya kan kue mendut itu atau kalau di sini lebih dikenal dengan kue poci, lha itu dulu buat membungkusnya cuma menggunakan daun yang kalau dilihat cuma seperti jajanan wungkusan biasa, mendut atau poci yang saya buat saat ini saya buat dengan kemasan plastik mika tebal sehingga bentuk dalamnya kelihatan menarik dengan warnanya yang merah hijau dan disandingkan dengan santan kening kental di sekelilingnya saya maksudkan agar lebih menarik pembeli karena terlihat modern” (Wawancara Ibu Riwayati, 19 Februari 2023).

Inovasi dalam pengolahan jajanan tradisional dimaksudkan agar jajanan tradisional tetap dikenal dan tidak punah tergeser oleh

jajanan dari luar negeri.

5. Memperkuat solidaritas sosial

Terbentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera menjadi sarana memperkuat solidaritas sosial bagi para anggota. Solidaritas sosial di definisikan sebagai suatu kondisi pada suatu kelompok yang terbentuk oleh kepentingan bersama melalui hubungan yang didasarkan pada perasaan moral dan saling percaya sehingga timbul kesamaan rasa dan emosional bersama (Nopianti, 2016:234).

“ Awalnya para anggota paguyuban tetot sejahtera diambil dari kenalan kalau nggak ya kerabat para perintis paguyuban yang awalnya hanya sebatas kenal sebagai personal karena ada urusan yang sama yaitu sama-sama punya kepentingan untuk berdagang dan mencari nafkah hubungan antar orang yang saling kenal itu menjadi lebih dekat karena setiap hari bertemu dengan kesamaan tujuan” (Wawancara bapak Abrori, 13 Februari 2023).

Kesamaan rasa inilah yang membuat anggota Paguyuban Tetot Sejahtera tetap terikat secara kuat tidak hanya dalam hal urusan pekerjaan mereka sebagai pedagang namun juga solidaritas dalam menjaga kerukunan dan persaudaraan antar anggota.

BAB IV
ANALISIS PERAN PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA
PENANGGULAN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN
KENDAL

A. Analisis Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulan

Peran seorang individu atau kelompok tidak hanya mencakup satu peran yang di sandang ketika kedudukan itu di pegang, secara tidak langsung pemegang peran tersebut dapat melakukan peran ganda dan bergerak satu sama lain di masyarakat. Dalam hal ini artinya peran paguyuban tetot sejahtera dalam masyarakat juga mencakup lebih dari satu peran yang dilakukan secara beriringan.

Berdasarkan penjelasan dari BAB II bahwa sosok pengembang masyarakat memiliki empat keterlibatan dalam mengembangkan masyarakat, diantaranya ialah sebagai fasilitator (*facilitative roles*), pendidik (*educational roles*), wakil (*representational roles*), dan teknikal (*technical roles*). Namun dalam analisis penulis mengenai peran paguyuban tetot sejahtera dari ke empat teori tersebut hanya terdapat dua peran yang sesuai dengan aktivitas di pengimplementasian peran tersebut.

1. Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Keterampilan Memfasilitasi

Suatu aktivitas masyarakat tidak lepas dari tindakan untuk membangun melalui suatu kerja sama antar anggota. Melalui kegiatan berkelompok menjadi kesempatan dan kewajiban bagi pemegang kedudukan menjalankan tanggung jawab untuk memberikan pengaruh yang baik di dalam mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang lain agar dapat melakukan suatu tindakan. Peran yang dilakukan dapat berupa tindakan oleh pemegang peran dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan memfasilitasi setiap bentuk kegiatan yang ingin dilakukan masyarakat.

Gambaran umum yang terdapat dalam Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu mampu memberikan dorongan serta motivasi kepada masyarakat untuk bisa berdaya dan maju dalam membangun dan mengembangkan diri. Paguyuban Tetot Sejahtera yang secara swadaya terbentuk dan menjadi suatu komunitas dalam masyarakat, Paguyuban Tetot Sejahtera ikut memberikan peran dalam membangun aspek sosial, budaya, dan ekonomi.

Dalam mengembangkan dan membangun masyarakat agar tercipta suatu komunitas yang memberikan kenyamanan bagi anggota maupun pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan paguyuban maka perlu banyak hal yang harus di persiapkan. Dukungan dari masyarakat sekitar, lembaga pemerintahan setempat, dan dinas terkait ikut membantu Paguyuban Tetot Sejahtera dalam pengelolaan kegiatan serta mencapai tujuan. Hal ini menjadi nilai kontribusi dan pemberian dorongan bagi Paguyuban Tetot Sejahtera untuk mengambil peran di masyarakat.

Paguyuban Tetot Sejahtera mendorong terciptanya partisipasi, dorongan, dan membentuk jaringan sosial juga membantu dalam mengarahkan tujuan terwujudnya capaian yang diharapkan. Peran yang terlihat yaitu berupa adanya kerjasama dengan pelaku usaha rumah tangga yang dikolaborasikan dengan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam hal ini peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan jaringan keluar memerlukan pertimbangan dan negosiasi dengan masyarakat setempat agar memberikan manfaat dan tidak menimbulkan kesenjangan sosial kedepannya. Sehingga perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik untuk pencapaian tujuan tersebut. wujud kerjasama dan komunikasi baik yang dilakukan paguyuban tetot sejahtera dalam ketrampilan memfasilitasi dapat di lihat dalam beberapa hal yaitu :

- a. Membuka jaringan dengan dinas koperasi dan UMKM bagi para pedagang untuk mendapatkan gerobak yang lebih layak

Melalui paguyuban tetot sejahtera para pedagang jajanan tradisional yang juga merupakan anggota paguyuban tetot sejahtera, memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dengan menjalin kerjasama dengan lembaga lain diluar paguyuban.

Dalam hal ini paguyuban tetot sejahtera menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal untuk mendapatkan bantuan gerobak yang digunakan berdagang sehari-hari. Pada akhirnya di tanggal 18 Desember 2013 paguyuban tetot sejahtera bisa mendapatkan bantuan gerobak berbahan alumunium sebanyak lima puluh unit untuk digunakan pedagang tetot sejahtera. Dengan kerjasama dengan pihak luar dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM para pedagang paguyuban tetot sejahtera merasa sangat terbantu.

- b. Membuka peluang kerjasama antara produsen jajanan tradisional dengan para pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera.

Melalui paguyuban tetot sejahtera muncul peluang kerjasama dalam mengembangkan masing-masing usaha. Anggota paguyuban tetot sejahtera dengan usaha perdagangannya dan bagi produsen jajanan tradisional tersedianya pasar bagi barang dagangan mereka.

Dengan adanya paguyuban tetot sejahtera para pedagang produsen jajanan tradisional mendapatkan jaringan baru dalam memasarkan hasil olahannya dari yang sebelumnya mereka memproduksi jajanan tradisional namun belum ada pasar yang menjanjikan. Melalui paguyuban tetot sejahtera para pedagang olahan makanan tradisional mampu memperoleh pasar untuk dagangannya. Sedangkan bagi paguyuban tetot sejahtera para pedagang diuntungkan dengan bisa mendapatkan produsen tetap yang bisa mencukupi terget penjualan masing masing pedagang. Sehingga kedua belah pihak antara pedagang

paguyuban tetot sejahtera dengan produsen jajanan tradisional sama-sama diuntungkan dalam kerjasama ini.

- c. Membuka kesempatan berwirausaha bagi semua golongan masyarakat.

Paguyuban Tetot Sejahtera berperan memberikan kepercayaan kepada khalayak luas untuk siapa saja bisa berwirausaha dalam hal kecil sekalipun. Dalam hal ini Paguyuban Tetot Sejahtera mengajak masyarakat untuk bisa menciptakan karya atau mengkreasikan bermacam olahan makanan yang disalurkan melalui parantara Paguyuban Tetot Sejahtera karya tersebut dapat menghasilkan pemasukan bagi perekonomian keluarga.

Dengan demikian Paguyuban Tetot Sejahtera memberikan peran sebagai fasilitator dalam mengorganisasikan, menegosiasi, dan memberikan dukungan untuk mengembangkan perekonomian rumah tangga bagi seluruh aspek masyarakat khususnya di Desa Penanggulan. Dengan mengedepankan unsur kenyamanan dalam pengambilan keputusan bagi semua pihak yang terhubung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera.

2. Peran Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai Pendidik

Komunitas sebagai bagian di dalam masyarakat menyediakan beragam peluang dalam pelaksanaan suatu peran. Kegiatan dalam rangka penumbuhan kesadaran sehingga aktivitas keseharian di dalam paguyuban bisa menjadi bahan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung oleh anggota paguyuban dan masyarakat lain di luar paguyuban.

Dalam uraian mengenai peran pengembang masyarakat, seseorang atau komunitas dapat berperan memberikan kesadaran dalam memberikan penyampaian informasi dan memfasilitasi pemberian pelatihan kepada anggota sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

anggota paguyuban. Selain itu bentuk pendidikan secara informal yang bisa dijadikan pembelajaran bagi setiap anggota didalam paguyuban. Dalam penegelolaan paguyuban nilai-nilai kehidupan seperti pentingnya menjaga komunikasi, kerjasama, dan menaati peraturan yang ada dapat dijadikan pembelajaran sehingga paguyuban tetot sejahtera bisa memberikan peranan dalam sisi pendidikan secara tidak langsung. Seperti yang dijelaskan dalam BAB III bahwa Paguyuban Tetot Sejahtera memiliki peran yang memiliki keselarasan dengan penjelasan di BAB II, wujud peran pendidik tersebut antara lain:

- a. Peran dalam pemberian motivasi kepada pelaku usaha rumah tangga agar mau terus belajar dalam menginovasikan barang dagangan supaya apa yang menjadi usaha yang dirintis sejak awal bisa terus berkembang. Di paguyuban tetot sejahtera para pelaku usaha rumah tangga dalam berjualan dituntut untuk menjual barang dagangannya semaksimal mungkin tidak memiliki kesamaan dengan produk pedagang lainnya, hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat kelebihan barang dagangan yang di bawa oleh pedagang paguyuban tetot sejahtera sehingga meminimalisir produk yang di jual sisa banyak di sore harinya atau pada saat penyetoran uang ke produsen jajanan.

Oleh karena itu, dengan kondisi yang demikian ini dari pihak paguyuban berkoordinasi dengan para produsen jajanan tradisional mengatur supaya jajanan yang dijual tidak sama satu dengan yang lainnya. Sehingga para produsen jajanan tradisional termotivasi untuk terus belajar mengkreasikan produknya agar tidak kalah saing dengan yang lain sehingga tetap bisa aktif berjualan dan bermitra dengan paguyuban tetot sejahtera.

- b. Peran dalam mengajarkan pentingnya menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antar sesama. Hal ini dapat di lihat di luar aktivitas berdagang, melalui kegiatan temu rutin dan halal bihalal anggota paguyuban dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan bahwa

menjalin silaturahmi, hubungan baik, beramah tamah, dan melakukan komunikasi demi berjalannya paguyuban penting dilakukan.

Menurut penuturan ketua paguyuban tetot sejahtera bapak nor cholis

“Kumpulan yang kami lakukan ini bukan hanya berisi perkumpulan yang isinya tahlil langsung pulang, saat kumpulan malam jumat kliwon ini kami juga berdiskusi santai membahas mengenai kelangsungan paguyuban kami. Selain itu kumpulan ini kan dilakukan secara bergilir di masing-masing rumah pedagang yaa dimaksudkan supaya sesama pedagang di paguyuban tetot sejahtera itu bisa saling mengenal oh ternyata begini kondisi rekan-rekan seperjuanganku” (Wawancara Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera Bapak Nor Cholis, 5 Februari 2023).

- c. Peran mengenai pentingnya berbagi dengan sesama dari rezeki yang diperoleh. Nilai pendidikan seperti ini terwujud di dalam paguyuban tetot sejahtera melalui agenda rutin yang di adakan setiap tahunnya di bulan syakban berupa kegiatan santunan kepada anak yatim piatu di Desa Penanggulan dan sekitarnya.

Hal ini memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak selalu berfokus pada kegiatan belajar mengajar secara klasikal, namun pendidikan informal melalui pemberian contoh secara tidak langsung mampu memberikan pengajaran kehidupan bagi orang yang melihat dan meresapi nilai yang terkandung dalam aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, Paguyuban Tetot Sejahtera secara tidak langsung dapat mengambil peran menjadi suatu pendidik. Melalui berbagai pesan kehidupan bagi anggota paguyuban serta tetap beriringan dengan usaha dalam meningkatkan kualitas barang dagangan dan pengelolaan cara berdagang bagi anggota Paguyuban Tetot Sejahtera dan para pelaku usaha rumah tangga. Sehingga pengelolaan paguyuban bisa berjalan dengan mengedepankan nilai-nilai kehidupan.

B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Peran Paguyuban Tetot Sejahtera Desa Penanggulan

Indikator keberhasilan menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat desa. Di Desa Penanggulan terdapat Paguyuban Tetot Sejahtera yang memiliki andil dalam mengembangkan ekonomi bagi rumah tangga masyarakat Desa Penanggulan. Hasil pengembangan ekonomi rumah tangga tersebut dapat dilihat melalui berbagai aspek yang muncul berdasarkan indikator yang ada. Hal tersebut dapat dijadikan penggerak dalam mengembangkan masyarakat. Berikut merupakan aspek yang dihasilkan dengan adanya Pengembangan ekonomi rumah tangga yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera.

1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan merupakan suatu bidang atau kegiatan yang membutuhkan seseorang untuk bekerja. Bidang atau kegiatan ini ditujukan kepada para pencari kerja untuk mengisi apa yang dibutuhkan usaha atau perusahaan. Dalam wawancara dengan Ibu Riwayati salah seorang pelaku usaha rumah tangga yang tergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera mengartikan.

“Selain dengan bantuan suami saya, dalam memproduksi aneka jajanan yang saya buat saya juga dibantu oleh dua orang rewang (pembantu) untuk memudahkan saya menghemat waktu dan tenaga sehingga saya bisa memproduksi barang dagangan saya secara maksimal dan bisa memenuhi target produksi harian” (Wawancara Ibu Riwayati, 18 Februari 2023).

Berdasarkan apa yang dikatakan Ibu Riwayati mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha rumah tangga dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera mampu membuka lapangan pekerjaan bagi pihak yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Sehingga dengan demikian, keberhasilan pengembangan ekonomi rumah tangga tidak hanya dapat berdampak bagi pelaku usaha rumah tangga namun juga memberikan kesempatan bagi orang lain untuk ikut

bekerja sama.

2. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan hasil yang diperoleh dari buah usaha yang dilakukan masyarakat. Hasil tersebut berupa pemasukkan yang turut membantu menyokong pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan tersebut juga termasuk pemenuhan di dalam konteks pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dalam mengetahui keberhasilan pengembangan ekonomi rumah tangga bagi masyarakat Desa Penanggulan yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera peningkatan pendapatan bagi anggota paguyuban, pelaku usaha rumah tangga juga masyarakat sekitar menjadi faktor penentu. Menurut penuturan salah satu informan mengatakan.

“Kalau semanjak saya bergabung dengan PTS peningkatan pendapatan itu memang ada jika dibandingkan dengan kondisi sebelum saya menjadi pedagang di PTS ini. Kalau dilihat dari omset perhari buat pedagang sendiri sudah bisa memperoleh penghasilan bersih dalam sehari sebesar Rp. 100.000 – Rp. 200.000 perhari jadi kalau dikatakan meningkat pendapatan saya ya pasti ada peningkatan” (Wawancara Bapak Romadon, 13 Februari 2023).

Sehingga dengan demikian Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam memberikan pengaruh peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat membuahkan hasil dan cukup membantu bagi perekonomian rumah tangga.

3. Jaringan Kerja kemitraan Semua Golongan masyarakat

Kemitraan atau hubungan kerja sama di lingkungan masyarakat sudah lumrah terjadi. Kemitraan ini terbentuk karena kesamaan kepentingan bagi masyarakat sehingga hubungan yang terjalin mendatangkan keuntungan bagi semua pihak. Dalam lingkup Paguyuban Tetot Sejahtera hubungan yang terjalin oleh anggota masyarakat meliputi hubungan dengan semua anggota serta lingkup hubungan dengan masyarakat golongan lain yaitu pedagang yang memegang peran sebagai produsen dan para pembeli yang berasal dari

bermacam golongan masyarakat sebagai konsumen. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Nor Cholis bahwa Paguyuban Tetot Sejahtera sudah membangun kemitraan dengan berbagai golongan masyarakat.

“PTS ini dimulai dengan kerja sama dua orang dengan kepentingan yang sama. Itu menjadikan hingga saat ini kalau disuruh tidak melibatkan banyak pihak ya tidak bisa karena inti dari berdagangnya PTS ini ingin menciptakan pasar sehingga apa yang kami usahakan bisa berjalan dengan yang diharapkan atau mendapatkan pelanggan banyak, karena semakin di kenal maka mitra pasar kami juga akan semakin besar” (Wawancara Bapak Nor Cholis, 5 Februari 2023).

Hal ini menandakan indikator yang terlihat dari pengembangan ekonomi inilah terbentuk jaringan pasar bagi pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera. Selain itu jaringan kemitraan lain yang bisa ditemui yaitu adanya jaringan dengan golongan masyarakat tertentu dalam hal ini yaitu para pelaku usaha rumah tangga, lembaga pemerintahan serta golongan tokoh masyarakat yang ikut bekerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data mengenai Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini :

1. Peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga yaitu mampu memberikan dorongan bagi masyarakat untuk berwirausaha dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga ada perkembangan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya maupun politik melalui kerja sama berbagai pihak sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi pihak luar karena setiap unsur masyarakat ikut terlibat didalamnya. Sehingga tercipta kemajuan dalam pembangunan dan peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Dengan demikian, berdasarkan analisis yang penulis lakukan mengenai peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga di Desa Penanggulan adalah mampu memfasilitasi paguyuban untuk saling menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan membentuk jaringan bagi anggota paguyuban, pelaku usaha rumah tangga, dan lembaga atau pihak eksternal, sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan Paguyuban Tetot Sejahtera bisa menjadi suatu pembelajaran bersama mengenai tata kelola kelompok sehingga mampu barjalan beriringan dengan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat.

2. Hasil dari pengembangan ekonomi yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu adanya perubahan peningkatan taraf hidup bagi anggota dan para pelaku usaha rumah tangga memberikan dampak

yang positif. Beberapa hasil pengembangan ekonomi rumah tangga yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu: Pertama, terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat yang dahulu banyak bekerja serabutan menjadi bisa memperoleh pekerjaan tetap tanpa memandang musim. Kedua, adanya peningkatan pendapatan karena sudah ada kesempatan untuk bekerja maka kondisi keuangan mengalami peningkatan dan memberikan perbaikan dari sisi ekonomi. Ketiga, semakin terbukanya jaringan dengan pihak lain yang mendukung perkembangan usaha sehingga peluang untuk mengembangkan usaha menjadi semakin besar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peran Paguyuban Tetot Sejahtera dalam Mengembangkan ekonomi rumah tangga di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Maka peneliti memberikan saran secara obyektif berdasarkan objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Paguyuban Tetot Sejahtera diharapkan bisa mengembangkan kembali jumlah armada gerobak dalam berdagang sehingga kesempatan kerja bagi masyarakat dan cakupan trayek dalam berdagang menjadi lebih luas, sehingga jumlah produksi jajanan tradisional para pelaku usaha rumah tangga bisa mengalami peningkatan.
2. Kepada pelaku usaha rumah tangga diharapkan bisa lebih meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan bermacam barang dagangan jajanan tradisional dan diharapkan mau menerima pelatihan kewirausahaan dari berbagai pihak yang memfasilitasi karena bisa memberikan inspirasi untuk menjadikan barang dagangan yang diajakan akan menjadi lebih beraneka ragam sehingga bisa meningkatkan daya beli masyarakat.
3. Kepada Pemerintah Desa Penanggulan diharapkan meningkatkan dukungan bagi segala aktivitas yang dilalukan Paguyuban Tetot

Sejahtera agar lebih berkembang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willya. 2022. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Komunitas*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Agung, Deby Prasetyo, dan Atika Wijaya. 2019. "Peran Paguyuban Duta Wisata 'Sekargading' Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Batang." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1(1):60–70.
- Andayani, Trisani, Ayu Febriyani, and Dedi Andriyansah. 2020. *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arwin. 2020. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Makassar: Cindekia Publisher.
- Aziz, Moh Ali, Suhartini, and Halim. 2012. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Puataka Pesantren.
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2022. *Pengantar Sosiologi*. Sleman: CV Budi Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al Quran Cordoba*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, Nawang Retno, Patria Rahmawaty, dan Totok Ismawanto. 2018. "Peran Paguyuban Di Balikpapan Dalam Mendukung Integrasi Sosial." *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)* 2(1):77.
- Ery Supriyadi R. 2017. "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 18(2):103–23.
- Hailuddin, Hailuddin, Mukmin Suryatni, Irwan Suriadi, dan Endang Astuti. 2021. "Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Rumah Tangga Di Desa Rempung Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(1).
- Hasriani, Hasriani, dan Widya Astuti Aisfar. 2020. "Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Aruhu Pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2(2):65–81.
- Hayati, Isra, Nadiya Nabila Anisya, dan Amsari Syahrul. 2021. "Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat." *Seminar Nasional Kewirausahaan* 2(1):10–27.
- Kusmanto, Thohir Yuli. 2014. "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan". *Jurnal Ilmu Dakwah* 34(2):219–35.
- Kusmantoro, Sri Muhammad. 2019. *Mengenal Kelompok Sosial*. Klaten: Cempaka Putih.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nopianti, Risa. 2016. "Leuit Si Jimat as Social Solidarity Community

- Infrastructures in Sinaresmi Traditional Village.” *Patanjala: Journal of Historical and ...* 8(2):219–34.
- Riyadi, Agus. 2014. “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6(2):112–19.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setyawan, Mega Indriyani. 2021. “Peran Paguyuban Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Pada Pedagang Pasar Kangkung Teluk Betung).” UIN Raden Intan Lampung.
- Sina, Peter Garlans. 2020. “Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19.” *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)* 12(2):239–54.
- Soekamto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryono, Agus. 2019. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Wawancara Bapak Nor Cholis Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera, 8 Januari 2021, 5 Februari 2023, 8 Februari 2023
- Wawancara Bapak Ali Muqtava Kepala Desa Penanggulan, 15 Februari 2023
- Wawancara Bapak Abrori Sekretaris Paguyuban Tetot Sejahtera, 11 Februari 2023, 13 Februari 2023
- Wawancara Bapak Izzudin Perintis Paguyuban Tetot Sejahtera, 13 Februari 2023
- Wawancara Bapak Romadon Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, 13 Februari 2023
- Wawancara Ibu Riwayat Producers Jajanan, 18 Februari 2023
- Wawancara Bapak Kumaedi Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, 19 Februari 2023
- Wawancara Ibu Rondiah Producers Jajanan, 5 Maret 2023
- Zecky, Zakaria Adjie, Grendi Hendrastomo, Dan Nur, dan Endah Januarti. “Strategi Paguyuban Kampung Sablon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Krangkungan Pandes Wedi Klaten Melalui Usaha Konveksi Strategy of Paguyuban Kampung Sablon in Empowering Community of Krangkungan, Pandes, Wedi, Klaten Through Convectional Business.”

LAMPIRAN

Daftar Wawancara

1. Wawancara Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera
 - a) Bagaimana latar belakang berdirinya Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan ?
 - b) Siapa saja tokoh yang ikut berperan dalam pembentukan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - c) Apa saja kegiatan yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera dalam rangka mengembangkan ekonomi rumah tangga di Desa Penanggulan ?
 - d) Apa visi, misi, dan tujuan dibentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - e) Apa alasan pemberian nama paguyuban dinamai Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - f) Bagaimana susunan kepengurusan dan tugas masing-masing pengurus dalam Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - g) Berapa jumlah anggota Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - h) Apakah pelaku usaha rumah tangga tergabung dalam keanggotaan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - i) Berapa jumlah pelaku usaha rumah tangga yang bekerjasama dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - j) Kapan Paguyuban Tetot Sejahtera berdiri ?
 - k) Apa jenis-jenis jajanan yang dibuat pelaku usaha rumah tangga yang ditetipkan ke Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - l) Bagaimana mekanisme pembagain wilayah berjualan di Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - m) Apa ketentuan yang menjadi syarat untuk bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - n) Apa media yang digunakan pedagang paguyuban sebagai sarana untuk berjualan ?
 - o) Apa saja program-program yang ada di Paguyuban Tetot Sejahtera ?

- p) Bagaimana hasil dari pengembangan ekonomi rumah tangga di Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - q) Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
2. Wawancara Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera
- a) Apa latar belakang anda bergabung dan kapan anda bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - b) Mengapa anda tertarik bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - c) Apa peran anda dalam Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - d) Bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah bergabung di Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - e) Apa kendala yang anda rasakan selama ikut berdagang di Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - f) Apa dampak baik yang anda rasakan setelah bergabung di Paguyuban Tetot Sejahtera ?
3. Wawancara pelaku usaha rumah tangga
- a) Apa jenis usaha yang anda miliki ?
 - b) Bagaimana peran paguyuban Tetot Sejahtera bagi anda ?
 - c) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda selama melakukan kerjasama dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ?
 - d) Apa manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ?

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Desa Penanggulan



Wawancara dengan Pak Nor Cholis



Wawancara dengan Pak Izzudin



Wawancara dengan Pak Abrori



Wawancara dengan Ibu Riwayati



Wawancara dengan Pak Romadon

BIODATA PENULIS

NAMA : ATIKA PUTRI SALEHA
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : ISLAM
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : KENDAL, 27 APRIL 1999
ALAMAT : DESA KARANGMULYO DUKUH
PENYANGKRINGAN LOR RT 07 RW 03
KECAMATAN PEGANDON
KABUPATEN KENDAL

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD NEGERI PUCANG REJO
2. SMP/MTS : SMP NEGERI 3 KENDAL
3. SMA/MA : SMA NEGERI 1 PEGANDON
4. S1 PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM UIN WALISONGO
SEMARANG

PENGALAMAN ORGANISASI

1. BENDAHARA BIDANG URUSAN RUMAH TANGGA KSR PMI UNIT
UIN WALISONGO SEMARANG (2018-2019)

